

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI  
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non – Cyclical*s Yang  
Terdaftar Dalam BEI)**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**MOCHAMAD ANGGA HARTANTO**

**NIM : 200502110069**

**PROGAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE  
DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI**  
(Studi Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non – Cyclical*s Yang  
Terdaftar Dalam BEI)

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada:**

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**Oleh**

**MOCHAMAD ANGGA HARTANTO**

**NIM : 200502110069**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

# LEMBAR PERSETUJUAN

06/06/24, 21.17

Print Persetujuan

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,  
PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP *TAX*  
*AVOIDANCE* DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI  
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER NON –  
CYCLICALS YANG TERDAFTAR DALAM BEI)**

### SKRIPSI

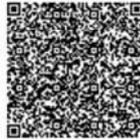
Oleh

**Mochamad Angga Hartanto**

NIM : 200502110069

Telah Disetujui Pada Tanggal 5 Juni 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Fajar Nurdin, M.Ak**

**NIP. 198310052019031006**

# LEMBAR PENGESAHAN

11/07/24, 09.27

Print Pengesahan

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *SALES GROWTH* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non – Cyclical yang  
Terdaftar Dalam BEI)

#### SKRIPSI

Oleh

**MOCHAMAD ANGGA HARTANTO**

NIM : 200502110069

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)  
Pada 14 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

**Dr. Sulis Rochayatun, M.Akun., Ak. CA., CMA,  
CSRA**

NIP. 19760313201802012188

2 Anggota Penguji

**Fatmawati Zahroh, M.S.A**

NIP. 198602282019032010

3 Sekretaris Penguji

**Fajar Nurdin, M.Ak**

NIP. 198310052019031006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:  
Ketua Program Studi,



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOCHAMAD ANGGA HARTANTO  
NIM : 200502110069  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyampaikan "**Skripsi**" yang saya susun demi menunaikan syarat kelulusan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang melalui judul :

**"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI"** merupakan buah karya saya sendiri dan bukan "**duplikasi**" dari pihak lain.

Saya bertanggung jawab penuh jika dikemudian hari terdapat "**klaim**" dari pihak lain, dan hal tersebut bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing atau Fakultas Ekonomi. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Malang, 12 Mei 2024

Hormat saya,



Mochamad Angga

Hartanto

NIM : 200502110069

## **MOTTO**

*“Waktu terus mengalir; tidak peduli dengan orang-orang yang sedang berjuang.”*

*(Lelouch)*

*“Kehidupan yang hidup tanpa melaksanakan apa pun sama saja dengan kematian yang perlahan.”*

*(Lelouch)*

*“Semua tindakan manusia ditentukan oleh tujuannya.”*

*(Ayanokoji)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang sedia mencurahkan rahmat, hidayah, beserta anugerah-Nya sehingga penulis sanggup mengerjakan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Segala puji bagi-Nya yang senantiasa melimpahkan petunjuk serta kekuatan dalam setiap langkah perjalanan penulis.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk menyampaikan informasi secara komprehensif mengenai permasalahan yang penulis teliti serta solusi yang penulis ajukan. Dalam rangkaian kata pengantar ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan juga terima kasih yang sejuju-jujurnya bagi pihak-pihak yang sedia menyodorkan bantuan, dorongan, serta dukungan selama proses penulisan skripsi ini.

- a. Pertama-tama, penulis mengucapkan terima kasih terhadap Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., atas dukungan dan arahan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan serta mengembangkan kreativitas akademik.
- b. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada Dekan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., atas dukungan fasilitas dan bimbingan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
- c. Penulis pula hendak menyampaikan rasa terima kasih terhadap Ketua Jurusan, Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D., yang sedia memberikan arahan serta sarannya yang berharga dalam proses penyusunan skripsi ini.
- d. Tak terhingga rasa terima kasih penulis kepada Dosen Pembimbing penulis, Bapak Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA., CAP, yang sudah memberikan bimbingan, koreksi, serta motivasi yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

- e. Serta kepada seluruh Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis mengucapkan terima kasih akan segenap bantuan, dukungan, juga kerja samanya selama proses pendidikan penulis di fakultas ini.
- f. Akhirnya, penulis ingin mengungkapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta cinta kasih telah menjadi inspirasi bagi penulis dalam menuntaskan pendidikan ini. Penulis sangat berterima kasih atas semua itu.

Mudah-mudahan segala pertolongan, dukungan, beserta doa yang telah diberikan menjadi amal jariah bagi semua pihak yang terlibat. Penulis mengerti bahwa pencapaian ini tak mungkin tercipta tanpa bantuan serta dukungan dari semua pihak yang telah disebutkan di atas. Kiranya Allah SWT senantiasa melimpahi keberkahan dan rahmat-Nya untuk kita semua.

Akhir kata, penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penyusunan kata pengantar ini. Mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Malang, 12 Mei 2024  
Penulis,

Mochamad Angga  
Hartanto

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
MOTTO.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	8
1.3    Tujuan Penelitian.....	8
1.4    Manfaat Penelitian .....	9
1.5    Batasan Penelitian .....	10
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA .....	11
2.1    Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu .....	11
2.2    Kajian Teoritis .....	36
2.2.1    Pajak.....	36
2.2.2 <i>Tax avoidance</i> (penghindaran pajak).....	38
2.2.3    Ukuran Perusahaan.....	41
2.2.4    Umur Perusahaan .....	43
2.2.5    Profitabilitas .....	44
2.2.5.1    Tujuan dan Manfaat .....	44
2.2.5.2    Pengukuran Profitabilitas .....	45
2.2.6    Sales growth .....	46
2.2.7    Leverage.....	47
2.2.7.1    Pengertian.....	47

2.2.7.2	Pengukuran.....	48
2.2.7.2.1	Debt to Total Assets Rasio (DAR).....	48
2.2.7.2.2	Debt to Total Equity Ratio (DER).....	48
2.2.7.2.3	Times Interest Earned Rasio .....	49
2.3	Perpajakan Integrasi Islam .....	50
2.4	Kerangka Konseptual .....	51
2.5	Hipotesis.....	52
2.5.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	52
2.5.2	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	53
2.5.3	Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	54
2.5.4	Pengaruh Sales growth Terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	55
2.5.5	Pengaruh secara tidak langsung pada variabel ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi .....	56
2.5.6	Pengaruh secara tidak langsung pada variabel umur perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> dengan <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi .....	57
2.5.7	Pengaruh secara tidak langsung Profitabilitas terhadap <i>tax avoidance</i> dengan <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi .....	58
2.5.8	Pengaruh secara tidak langsung <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> dengan <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi .....	59
BAB III	.....	61
METODE PENELITIAN	.....	61
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
3.2	Lokasi Penelitian.....	61
3.3	Populasi dan Sampel .....	62
3.3.1	Populasi Penelitian.....	62
3.3.2	Sampel.....	62
3.4	Data dan Jenis Data.....	63
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	63
3.6	Definisi Operasional Variabel .....	64
3.6.1	Variabel Dependen .....	64
3.6.2	Variabel Independen.....	64
3.6.3	Variabel Moderasi .....	64
3.7	Analisis Data .....	66
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	67
3.7.2	Uji Asumsi Klasik .....	68

3.7.3	Uji Multikolinearitas .....	68
3.7.4	Uji Heteroskedastisitas.....	69
3.7.5	Analisis Regresi Data Panel.....	70
3.8	Uji Moderated Regretion Analysis (MRA).....	75
BAB IV .....		77
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		77
4.1	Hasil Penelitian .....	77
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	77
4.1.2	Hasil Analisis Deskriptif .....	78
4.1.3	Penentuan Model.....	81
4.1.3.1	Uji Chow .....	81
4.1.3.2	Uji Hausman .....	81
4.1.4	Uji Asumsi Klasik .....	82
4.1.4.1	Uji Normalitas.....	82
4.1.4.2	Uji Multikolinearitas .....	83
4.1.4.3	Uji Autokorelasi .....	84
4.1.4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	85
4.1.5	Hasil Analisis Regresi Data Panel.....	86
4.1.6	Uji Hipotesis .....	87
4.1.7	Pengujian Moderasi.....	88
4.2	Pembahasan.....	90
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	90
4.2.2	Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	90
4.2.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	91
4.2.4	Pengaruh Sales growth terhadap <i>Tax avoidance</i> .....	92
4.2.5	Pengaruh <i>Leverage</i> memoderasi variabel Ukuran Perusahaan pada <i>Tax avoidance</i> .....	93
4.2.6	Pengaruh <i>Leverage</i> memoderasi variabel Umur Perusahaan pada <i>Tax avoidance</i> .....	94
4.2.7	Pengaruh <i>Leverage</i> memoderasi variabel Profitabilitas pada <i>Tax avoidance</i> .....	95
4.2.8	Pengaruh <i>Leverage</i> memoderasi variabel <i>Sales growth</i> pada <i>Tax avoidance</i> .....	96
BAB V.....		98
PENUTUP.....		98

5.1	Kesimpulan .....	98
5.2	Saran.....	99
	Daftar Pustaka .....	100
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel .....	65
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel Penelitian.....	78
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	79
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman .....	82
Tabel 4.5 <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> .....	83
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson .....	84
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan .....	85
Tabel 4.8 Nilai Statistik dari Koefisien Determinasi dan Uji t .....	86
Tabel 4.9 Hasil Uji Moderated Regression .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	52
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan Data Perusahaan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Data Perusahaan
- Lampiran 3 *Common Effect Model*
- Lampiran 4 *Fixed Effect Model*
- Lampiran 5 *Random Effect Model*
- Lampiran 6 Hasil Normalitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Chow
- Lampiran 8 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 12 Hasil Uji Moderasi (MRA)
- Lampiran 13 Biodata Penulis
- Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
- Lampiran 15 Bukti Jurnal Bimbingan Skripsi

## ABSTRAK

Mochamad Angga Hartanto. 2024, SKRIPSI. Judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Sales growth* Terhadap *Tax Avoidance* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi” (studi pada perusahaan sektor *consumer non – cyclicals* yang terdaftar dalam BEI)

Pembimbing : Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA., CAP

Kata Kunci : *Tax avoidance*; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Umur Perusahaan; Profitabilitas; *Sales growth*

---

---

Tax avoidance mengacu pada tindakan legal demi menekan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan, mencakup kelonggaran dan potongan yang diperkenankan, serta memanfaatkan ketentuan yang belum dibuat dan kekurangan dalam aturan pajak yang berlaku. Salah satu upaya penghindaran pajak yaitu yang dilakukan oleh perusahaan "British American Tobacco (BAT)". Tujuan penelitian ini yakni demi mengetahui korelasi antara Ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan sales growth terhadap Tax avoidance yang dimoderasi leverage pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals.

Metode kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis terkait fokus penelitian. Terdapat 32 sampel perusahaan yang dihasilkan dari teknik purposive sampling dalam mengambil sampel. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis regresi moderasi (MRA). Dengan bantuan software E-Views sebagai program untuk pengujian, dan Fixed Effect Model (FEM) ialah model pengujian yang terpilih.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan ukuran dan umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance. Sedangkan profitabilitas memiliki tidak berpengaruh meskipun tidak signifikan. Dan Sales growth berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan. Leverage secara signifikan memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap penghindaran pajak, tetapi tidak signifikan dalam memoderasi sales growth. Sementara itu, hubungan antara profitabilitas beserta ukuran perusahaan terhadap tax avoidance tidak dapat dimoderasi dengan leverage.

## ABSTRACT

*Mochamad Angga Hartanto. 2024, THESIS. Title "The Effect of Company Size, Company Age, Profitability, and Sales growth on Tax Avoidance with Leverage as a Moderation Variable" (study on consumer non-cyclicals sector companies listed on the IDX) "*

*Advisor: Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA., CAP*

*Keywords: Tax avoidance; Leverage; Company Size; Age of the company; Profitability; Sales growth*

---

---

*Tax avoidance refers to legal actions to suppress tax payments by taking advantage of loopholes in tax regulations, including allowances and deductions, as well as taking advantage of provisions that have not been made and deficiencies in applicable tax rules. One of the tax evasion efforts is carried out by the company "British American Tobacco (BAT)". The purpose of this study is to determine the correlation between company size, company age, profitability and sales growth to tax avoidance moderated by leverage in non-cyclicals consumer sector companies.*

*The descriptive quantitative method used in this study aims to systematically describe the focus of the research. There were 32 company samples produced from the purposive sampling technique in taking samples. This study will use moderation regression analysis (MRA) techniques. With the help of E-Views software as a program for testing, and the Fixed Effect Model (FEM) is the selected test model.*

*The results of the hypothesis test prove that the size and age of the company have a significant positive effect on tax avoidance. Meanwhile, profitability has no effect even though it is not significant. And sales growth has a positive effect but is not significant. Leverage significantly moderates the influence of a company's age on tax avoidance, but it is not significant in moderating sales growth. Meanwhile, the relationship between profitability and company size to tax avoidance cannot be moderated by leverage.*

## المستخلص

محمد أنجا هارتانتو. 2024، أطروحة. العنوان "تأثير حجم الشركة وعمر الشركة والربحية ونمو المبيعات على التهرب الضريبي مع الرافعة المالية كمتغير اعتدال" (دراسة حول شركات القطاع الاستهلاكية غير الدورية المدرجة في *IDX*)  
المستشار: فجر نور الدين ، CAP ، Ak.CA. ، M.Ak. ، SE.  
الكلمات المفتاحية: التهرب الضريبي؛ النفوذ؛ حجم الشركة؛ عمر الشركة الربحية؛ نمو المبيعات

يشير التهرب الضريبي إلى الإجراءات القانونية لقمع المدفوعات الضريبية من خلال الاستفادة من الثغرات في اللوائح الضريبية ، بما في ذلك البدلات والخصومات ، وكذلك الاستفادة من الأحكام التي لم يتم وضعها وأوجه القصور في القواعد الضريبية المعمول بها. يتم تنفيذ إحدى جهود التهرب الضريبي من قبل شركة "التبغ البريطانية الأمريكية". الغرض من هذه الدراسة هو تحديد العلاقة بين حجم الشركة وعمر الشركة والربحية ونمو المبيعات إلى التهرب الضريبي المعتدل من خلال الرافعة المالية في شركات القطاع الاستهلاكي غير الدورية.

يهدف المنهج الكمي الوصفي المستخدم في هذه الدراسة إلى وصف محور البحث بشكل منهجي. تم إنتاج 32 عينة من الشركة من تقنية أخذ العينات الهادفة في أخذ العينات. ستستخدم هذه الدراسة تقنيات تحليل الحدار الاعتدال . بمساعدة برنامج E-Views كبرنامج للاختبار ، ونموذج التأثير الثابت هو نموذج الاختبار المحدد.

تثبت نتائج اختبار الفرضية أن حجم وعمر الشركة لهما تأثير إيجابي كبير على التهرب الضريبي. وفي الوقت نفسه ، ليس للربحية أي تأثير على الرغم من أنها ليست كبيرة. ونمو المبيعات له تأثير إيجابي ولكنه ليس كبيرا. تعمل الرافعة المالية على تخفيف تأثير عمر الشركة بشكل كبير على التهرب الضريبي ، ولكنها ليست مهمة في اعتدال نمو المبيعات. وفي الوقت نفسه، لا يمكن تخفيف العلاقة بين الربحية وحجم الشركة إلى التهرب الضريبي من خلال الرافعة المالية.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penghasilan negara yang berasal dari pajak memainkan peran penting dalam membantu pendanaan serta pengembangan berbagai sektor di dalam negara (Undang-Undang No. 7, 2021). Walaupun dalam penjelasan UU KUP, telah dinyatakan hal ini merupakan sarana bagi rakyat ikut andil dalam penyelenggaraan dan pembangunan negara. Namun tidak bisa dipungkiri sampai saat ini pajak masih menjadi penyumbang APBN terbesar terhadap negara kita, menilik realisasi penerimaan pajak tahun 2022 mencapai 1.716,8 Triliun yang mana mengalami pertumbuhan 34.3% dibandingkan pajak tahun sebelumnya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023). Hal ini dapat membuktikan bahwa penerimaan pajak telah menjelma sebagai pilar utama pendapatan negara yang dapat diandalkan. Sebab pajak memegang peran penting dalam pendapatan negara, pemerintah berusaha meningkatkan pendapatan melalui sektor pajak.

Ikhtiar pemerintah dalam meningkatkan pendapatan melalui sektor pajak tidak hanya bergantung pada penerimaan yang meningkat, tetapi juga pada peningkatan kepatuhan pajak di kalangan masyarakat. Kepatuhan pajak adalah tindakan patuh dan sadar akan kewajiban pembayaran dan pelaporan wajib pajak orang pribadi atau badan sesuai pada peraturan perpajakan yang berlaku (Agun et al., 2022). Ketika warga negara secara konsisten mematuhi kewajiban pajak mereka, ini tidak hanya menciptakan kepercayaan dalam sistem perpajakan tetapi

juga mendukung keberlanjutan pendanaan untuk pembangunan berbagai sektor di dalam negara. Kepatuhan pajak yang tinggi bukan hanya menguntungkan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil, meningkatkan investasi, dan memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang bagi negara (Sovita, 2022).

Namun, penerimaan pajak menghadapi beberapa kesukaran, salah satunya yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh individu ataupun badan (Djaafara et al., 2023). Salah satu fenomena yang diamati adalah penghindaran pajak dari perusahaan sektor *consumer non – cyclicals* pada perusahaan *British American Tobacco (BAT)* yang menjalankan operasinya melewati PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA). Pada dasarnya PT. Bentoel Internasional Investama adalah entitas yang berada di bawah naungan *British American Tobacco (BAT)* yang beroperasi di Indonesia. Selanjutnya, Perusahaan Bentoel meminjam dana dari entitas perusahaan Belanda, *Rothmans Far East BV*, sejumlah US\$ 549 juta. Akibatnya, Grup Bentoel diwajibkan untuk membayar jumlah total bunga pinjaman senilai Rp 2,25 triliun atau sekitar US\$ 164 juta.

Sementara itu, pendanaan melalui pinjaman bank dan biaya pengadaan mesin dan peralatan dilakukan dengan utang ini. Oleh karena itu, bunga dari jumlah pinjaman itu bisa disusutkan dari total pendapatan perusahaan yang dikenai pajak di Indonesia. Tetapi, penemuan tersebut menunjukkan bahwa Rothmans Far East BV tidak benar-benar merupakan perusahaan yang ada diatas kertas. dan sumber pinjaman bukanlah Rothmans Far East BV, melainkan berasal dari Pathway 4 (Jersey) *Limited Pathway 4 (Jersey) Limited* adalah perusahaan yang berlokasi di

Inggris dan dimiliki oleh British American Tobacco (BAT). Sehingga, Tax Justice Network melaporkan kegiatan British American Tobacco (BAT) yang berupaya mengecilkan jumlah pajak yang perlu dibayar di Indonesia dengan cara melakukan pinjaman intra-perusahaan (Cobham, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, ada kemungkinan bahwa Perusahaan Bentoel mengambil keuntungan dari perjanjian antara Indonesia dan Belanda. (Okadi & Simbolon, 2023). Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa tidak ada pemotongan pajak, atau dengan kata lain, tarif pajaknya adalah 0%. Sehingga, dari jumlah pinjaman senilai *USD 164 millions*, Indonesia semestinya dapat mengenakan pajak sebesar 20% atau sekitar *USD 33 millions* atau *USD 11 millions* per tahun, namun pada kenyataannya tidak mendapatkan apa-apa (Cobham, 2019). Hingga saat ini, masih terdapat sejumlah perusahaan di Indonesia yang melakukan praktik *Tax avoidance*, yang menunjukkan bahwa aktivitas *tax avoidance* harus mendapatkan perhatian yang lebih besar (N. Aulia & Purwasih, 2022).

*Tax avoidance* mengacu pada tindakan legal demi menekan pembayaran pajak dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan, mencakup kelonggaran dan potongan yang diperkenankan, serta memanfaatkan ketentuan yang belum dibuat dan kekurangan dalam aturan pajak yang berlaku (Istiqfarosita & Abdani, 2022). Meskipun termasuk sesuatu yang legal dalam hukum, ternyata masih menimbulkan dua perspektif yang berbeda. Pertama, *Tax avoidance* dipandang sebagai sesuatu yang berdampak negatif bagi negara. Pandangan ini didasarkan pada gagasan bahwa mengurangi penerimaan negara sebagai hasil dari pengurangan pajak yang dibayarkan pada negara, yang mempengaruhi pencapaian

pendapatan negara dari pajak yang tidak sesuai dengan yang direncanakan, sehingga berdampak pada pembiayaan dalam pengelolaan pemerintah (Ivantio & Wibowo, 2023).

Perspektif yang kedua menyatakan bahwasanya kegiatan ini dipandang sebagai hal yang positif bagi perusahaan karena merupakan salah satu dari strategi yang diimplementasikan perusahaan untuk menurunkan jumlah pajak yang disetorkan kepada pemerintah atau negara (Ivantio & Wibowo, 2023). Tindakan *tax avoidance* ini disebut tidak melanggar hukum pajak Karena dianggap bahwa praktik terkait dengan *tax avoidance* lebih banyak memanfaatkan ketidakjelasan dalam hukum pajak yang dapat berdampak bagi pendapatan negara dari bidang pajak (Mahdiana & Amin, 2020). Sejumlah faktor seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *sales growth* dapat memengaruhi aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian (I. Aulia & Mahpudin, 2020) dan (Dewinta & Setiawan, 2016) mengindikasikan ukuran sebuah perusahaan sebenarnya mempunyai dampak positif akan upaya penghindaran pajak. Skala sebuah perusahaan dapat diamati melalui indikator-indikatornya, yaitu jumlah aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Besar kecilnya sebuah perusahaan akan berbanding lurus dengan jumlah aktiva, penjualan, dan nilai kapitalisasi pasar yang semakin meningkat. Tetapi berdasarkan riset yang dilakukan (Puspitasari et al., 2022) dan (Noviyani & Muid, 2019) menegaskan sebenarnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi berapa banyak penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan dapat diinterpretasikan berdasarkan ukuran perusahaan, apakah perusahaan tersebut besar

atau kecil, tidak dapat memengaruhi kegiatan penghindaran pajak. Dalam konteks perpajakan, baik entitas kecil ataupun besar mempunyai tanggung jawab yang serupa.

Selain ukuran perusahaan, umur perusahaan juga salah satu dari indikator dari *Tax avoidance* (Sinambela & Nuraini, 2021). Umur perusahaan ialah salah satu faktor yang signifikan atas evolusi sebuah perusahaan, karena hal tersebut mampu menggambarkan sejauh mana entitas atau perusahaan dapat bertahan dalam bisnisnya. Dalam hasil riset (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Triyanti et al., 2020) mengindikasikan *tax avoidance* dipengaruhi umur perusahaan. Perusahaan yang telah berdiri sejak lama perlu mengurangi biaya seperti pajak, tidak hanya karena pengalaman dan pengetahuan mereka sendiri, tetapi juga karena pengaruh dari perusahaan lain di industri yang sama dan industri lainnya. Disisi lain, (Sterling & Christina, 2021) menyatakan bahwa jangka waktu operasi perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak, semakin lama sebuah perusahaan bertahan serta berkembang tidak dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini konsisten dengan studi penelitian sebelumnya (Rahmawati & Nani, 2021) dan (Wardani et al., 2019).

Profitabilitas ialah metrik yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan mengindikasikan kemampuan industri untuk menciptakan laba pada tingkat penjualan, ekuitas, dan aset tertentu (Gultom, 2021). Profitabilitas dianggap sangat penting karena agar perusahaan dapat bertahan hidup, perusahaan harus mampu menghasilkan keuntungan. Menurut sebuah penelitian oleh (Sari & Kinasih, 2021) pernyataan tersebut menunjukkan profitabilitas memiliki dampak

yang signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak, Meskipun demikian, temuan ini tidak selaras dengan penelitian yang dilaksanakan (I. Aulia & Mahpudin, 2020) dan (Triyanti et al., 2020) ini menunjukkan jika profitabilitas tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan sebesar mungkin. Oleh karena itu, langkah paling mendasar yang dapat diambil oleh perusahaan yaitu dengan meningkatkan jumlah penjualan. Menurut (Wijaya & Wibowo, 2022), dalam laporan keuangan, pertumbuhan penjualan ialah perubahan penjualan yang dapat menunjukkan profitabilitas dan prospek bisnis di masa depan. Menurut (Fathoni & Indrianto, 2021), (Payanti & Jati, 2020), (Widiyantoro & Sitorus, 2019), serta menunjukkan bahwa peningkatan penjualan berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Sementara itu, hasil pengkajian dari (Aprianto & Dwimulyani, 2019), (Wijaya & Wibowo, 2022) serta (Janatin & Pardi, 2022) mengutarakan *tax avoidance* dipengaruhi secara negatif oleh *sales growth*.

*Leverage* merupakan ukuran sejauh mana utang dapat membiayai aset perusahaan (Kasmir, 2018). Jumlah *liabilitas* perusahaan dibandingkan total aktiva perusahaan dapat menunjukkan tingkat risiko perusahaan (Suryani & Mariani, 2019). Tingkat utang yang digunakan perusahaan untuk tujuan pembiayaan disebut sebagai *leverage*. Mengenai perpajakan, Jumlah utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan berkorelasi positif dengan tingkat bunga yang dibayarkannya. Bunga dari utang ini dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Pengukuran *leverage* dengan rasio total utang, yang dihitung dengan

membandingkan utang lancar dan jangka panjang perusahaan dengan total asetnya (Handayani, 2018).

*Leverage* dan *tax avoidance* saling berkaitan, apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, mereka hendak berusaha mengurangi pembayaran pajak mereka. Nilai ETR perusahaan berkorelasi negatif dengan tingkat hutangnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan melangsungkan aksi penghindaran pajak (Prasatya et al., 2020).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Suryani & Mariani, 2019). Kebaruan penelitian ini, pertama adanya penambahan variabel independen yaitu *sales growth*. Variabel tersebut ditambahkan karena melihat kondisi dalam rentang tahun 2019 hingga 2022 mengalami pandemi Covid-19 dan dalam kondisi tersebut, banyak perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami peningkatan laba (Kesara et al., 2023). Kedua, kebaruan dari penelitian ini adalah peran interaksi rasio *leverage*/hutang yang dapat menguatkan faktor-faktor yang dijelaskan sebelumnya dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Dengan penggunaan hutang dapat mendorong perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan dalam melakukan penghindaran pajak, serta dari penggunaan hutang tersebut dapat timbul beban bunga yang nantinya dapat mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Tidak hanya itu, tetapi juga mengambil pendekatan yang relevan dengan mempertimbangkan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai alat pengukuran tingkat penghindaran pajak. Hal tersebut, karena ETR dianggap mampu dalam merefleksikan perbedaan laba buku dan laba fiskal.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian berjudul "**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Sales growth* Terhadap *Tax avoidance* Dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderasi (Studi kasus pada perusahaan sektor consumer non – cyclycals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**"

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penulis menguraikan beberapa pertanyaan penelitian ini berdasarkan konteks sebelumnya sebagaimana tercantum di bawah ini:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi *Tax avoidance*? ?
2. Apakah umur perusahaan mempengaruhi *Tax avoidance* ?
3. Apakah *Profitabilitas* mempengaruhi *Tax avoidance* ?
4. Apakah *Sales growth* mempengaruhi *Tax avoidance* ?
5. Apakah *Leverage* memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance* ?
6. Apakah *Leverage* memoderasi pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax avoidance* ?
7. Apakah *Leverage* memoderasi pengaruh *Profitabilitas* terhadap *tax avoidance* ?
8. Apakah *Leverage* memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap *Tax avoidance* ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini terdiri dari:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax avoidance*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Sales growth* terhadap *Tax avoidance*.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dalam memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance*
- 6) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dalam memoderasi Umur Perusahaan terhadap *Tax avoidance*
- 7) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dalam memoderasi *profitabilitas* terhadap *Tax avoidance*
- 8) Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* dalam memoderasi *Sales growth* terhadap *Tax avoidance*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini beberapa manfaat dari penelitian ini:

- 1) Untuk peneliti, sebagai penerapan pengetahuan yang diperoleh selama kuliah. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman terkait pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, *profitabilitas*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance*
- 2) Untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan, diharapkan dari penelitian ini manajemen perusahaan akan terbantu dalam mempertimbangkan kebijakan pengungkapan informasi keuangan, serta

pihak eksternal, terutama investor dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat mengenai kegiatan mereka

- 3) Untuk Akademisi, diharapkan dari penelitian ini dapat berguna untuk bahan pustaka ataupun acuan untuk peneliti lain yang tertarik dalam mengeksplorasi hal serupa.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Agar pembahasan tidak meluas, maka perlu adanya batasan yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun batasan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *sales growth*, *Tax avoidance*, dan *leverage*. Beserta objek pada perusahaan sektor *consumer non – cyclicals* yang terdaftar dalam BEI rentang tahun 2019-2022.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu ketika memahami penelitian yang akan datang dan memberikan kerangka kerja untuk memudahkan konseptualisasi penelitian ini. Berikut ini adalah tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang terkait dengan topik ini:

**Tabel 2.1**  
**Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Variabel Terkait	Metode	Hasil Penelitian
1	Tiur Ayumi Briggita Bakkara, 2023, <i>The Influence of Leverage, Committee, and Financial Distress on Tax avoidance (Empirical Study of Consumer Companies were Listed on the</i>	Dependen: a) <i>Leverage</i> b) <i>Committee</i> c) <i>Financial Distress</i> Independen: a) <i>Tax avoidance</i>	Kuantitatif / <i>analysis of panel data regression</i>	<i>According to the inspection results, it was found that debt, audit committee and financial difficulties simultaneously affected tax evasion. In part, audit committee and leverage have no impact on tax avoidance, while financial hardship</i>

	<i>Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2018-2022)</i>			<i>has a positive impact on tax avoidance.</i>
2	Alisya Sa'adiya Putri, 2023, Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependen:</p> <p>a) Profitabilitas</p> <p>b) Nilai Perusahaan</p> <p>Independen:</p> <p>a) <i>Tax avoidance</i></p> <p>Moderasi:</p> <p>b) Ukuran Perusahaan</p>	Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda, asumsi klasik	<p>Penelitian ini telah mengidentifikasi korelasi positif antara laba dan penghindaran pajak, sedangkan nilai perusahaan tidak berpengaruh. Ukuran perusahaan bisa membatasi dampak laba atas penghindaran pajak, tapi tidak pada nilai perusahaan. meskipun demikian, ukuran perusahaan bisa memengaruhi dampak gabungan laba dan nilai perusahaan terhadap</p>

				penghindaran pajak
3	Muhammad Rizal Saragih, 2022, Pengaruh <i>Tax avoidance</i> Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependen:</p> <p>a) <i>Tax avoidance</i></p> <p>b) Kebijakan Dividen</p> <p>Independen:</p> <p>a) Nilai Perusahaan</p> <p>Moderasi:</p> <p>a) <i>Leverage</i></p>	Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda, Asumsi klasik, statistik deskriptif	Penghindaran pajak berpengaruh negatif pada nilai perusahaan, berbeda dengan kebijakan dividen yang berdampak positif. Utang tidak mempengaruhi hubungan antara menghindari pajak atau dividen dengan nilai perusahaan. Secara keseluruhan, periode tersebut menunjukkan pengaruh yang berarti pada nilai perusahaan.
4	Dian Puspitasari, 2022, Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> ,	<p>Dependen:</p> <p>a) Profitabilitas</p> <p>b) <i>Leverage</i></p> <p>c) Ukuran perusahaan</p> <p>d) <i>sales growth</i></p>	Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda	Semakin tinggi laba perusahaan, semakin kecil kemungkinan mereka menghindari

	ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> , dan konservatisme akuntansi terhadap <i>Tax avoidance</i> .	e) konservatisme akuntansi. Independen: a) <i>Tax avoidance</i>		pajak. Utang dan konservatisme akuntansi justru meningkatkan aktivitas penghindaran pajak. Ukuran perusahaan serta pertumbuhan penjualan tidak mempunyai dampak yang berarti.
5	Angel Meta Wijaya, 2022, Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales growth</i> , <i>Leverage</i> , dan Likuiditas terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Dependen: a) Profitabilitas b) <i>Sales growth</i> c) Likuiditas Independen : a) <i>Tax avoidance</i> .	Kuantitatif/Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik, Uji Hipotesis, serta Uji Signifikansi Simultan	Studi menunjukkan bahwa keuntungan, pertumbuhan penjualan, utang, dan arus kas perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dengan penghindaran pajak. sebanyak 52% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh faktor-faktor ini, sedangkan

				sisanya dipengaruhi faktor lain.
6	Putu Asri Darsani, 2021, <i>The Effect of Institutional Ownership, Profitability, Leverage and Capital Intensity Ratio on Tax avoidance</i>	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Institutional Ownership</i></li> <li>b) <i>Profitability</i></li> <li>c) <i>Leverage</i></li> <li>d) <i>Capital Intensity Ratio</i></li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Tax avoidance</i></li> </ul>	Kuantitatif/ <i>multiple linear regression analysis</i>	<p><i>Institutional ownership negatively affects tax avoidance, as higher ownership leads to better supervision and less selfish behavior by management. Profitability positively affects tax avoidance, with higher profits driving managers to minimize the tax burden. Leverage has no impact on tax avoidance. The capital intensity ratio positively affects tax avoidance, as a higher ratio results in more tax avoidance due to lower effective tax</i></p>

				<i>rates from increased fixed assets and depreciation costs.</i>
7	Agnes Yunita Sari, 2021, Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan kepemilikan institusional terhadap <i>Tax avoidance</i> .	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitas</li> <li>b) <i>Leverage</i></li> <li>c) kepemilikan institusional</li> </ul> <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Tax avoidance</i>.</li> </ul>	Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda	Lebih tinggi profit perusahaan, lebih besar kemungkinan mereka melakukan strategi penghindaran pajak. Utang dan kepemilikan institusi tidak mempengaruhi penghindaran pajak.
8	Ismiani Aulia, 2020, Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i> .	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Profitabilitas</li> <li>b) <i>Leverage</i></li> <li>c) ukuran perusahaan.</li> </ul> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) <i>Tax avoidance</i>.</li> </ul>	Kuantitatif/Pendekatan deskriptif dan Verikatif	Laba perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi penghindaran pajak, tetapi utang dan ukuran perusahaan berpengaruh. ketiga faktor ini bekerja sama

				dalam mempengaruhi penghindaran pajak.
9	Novita Wahyu Triyanti, 2020, Pengaruh Profitabilitas, <i>Size</i> , <i>Leverage</i> , Komite Audit, Komisaris Independen, dan Umur Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i>	<p>Dependen :</p> <p>a) Profitabilitas, b) <i>Size</i> c) <i>Leverage</i> d) Komite Audit e) Komisaris Independen f) Umur Perusahaan</p> <p>Independen : a) <i>Tax avoidance</i></p>	Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik	Studi menunjukkan laba, komite audit, serta komisaris independen tidak mempengaruhi penghindaran pajak. sebaliknya, ukuran perusahaan, utang, beserta usia perusahaan berpengaruh signifikan.
10	Maria Qibti Mahdiana, 2020, Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Sales growth</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> .	<p>Dependen :</p> <p>a) Profitabilitas, b) <i>Leverage</i>, c) Ukuran Perusahaan d) <i>Sales growth</i></p> <p>Independen : a) <i>Tax avoidance</i></p>	Kuantitatif/Statistik deskriptif, analisis linear berganda	Laba dan utang menjadi faktor pendorong penghindaran pajak, sebaliknya besarnya perusahaan beserta pertumbuhan penjualannya tidak mempunyai

				hubungan yang jelas.
11	Suryani, 2019, Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependen :</p> <p>a) Umur Perusahaan</p> <p>b) Ukuran Perusahaan</p> <p>c) Profitabilitas</p> <p>d) <i>Sales Growth</i></p> <p>Independen :</p> <p>a) <i>Tax avoidance</i></p> <p>Moderasi:</p> <p>a) <i>Leverage</i></p>	Kuantitatis/Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis linear berganda dan <i>moderated regression analysis</i>	Umur perusahaan berpengaruh positif serta signifikan pada penghindaran pajak. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Namun untuk profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif dan signifikan pada penghindaran pajak. Leverage mampu memoderasi umur dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. Namun sebaliknya leverage tidak mampu memoderasi

				profitabilitas pada penghindaran pajak.
12	Muhammad Aprianto, 2019, Pengaruh <i>Sales growth</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	<p>Dependen :</p> <p>a) <i>Tax avoidance</i></p> <p>Independen :</p> <p>a) <i>Sales growth</i></p> <p>b) <i>Leverage</i></p> <p>Moderasi :</p> <p>a) Kepemilikan Institusional</p>	Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda	Peningkatan penjualan tidak mempengaruhi penghindaran pajak, sedangkan utang berdampak negatif. Kepemilikan institusional melemahkan dampak utang terhadap penghindaran pajak.
13	Syifa Pitaloka, 2019, Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap <i>Tax avoidance</i>	<p>Dependen :</p> <p>a) Profitabilitas</p> <p>b) <i>Leverage</i></p> <p>c) Komite Audit</p> <p>d) Karakter Eksekutif.</p> <p>Independen :</p> <p>a) <i>Tax avoidance</i>.</p>	Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda	Lebih tinggi laba perusahaan, lebih besar kemungkinan mereka menghindari pajak. utang juga berdampak positif terhadap penghindaran pajak. Keberadaan komite audit justru mengurangi

				praktik penghindaran pajak, sedangkan karakteristik eksekutif berpengaruh positif.
14	Espi Noviyani, 2019, Pengaruh <i>Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas aset Tetap dan Kepemilikan Institusional terhadap penghindaran pajak</i>	<p>Dependen :</p> <p>a) <i>Return On Aset</i></p> <p>b) <i>Leverage</i></p> <p>c) Ukuran Perusahaan</p> <p>d) Intensitas aset tetap</p> <p>e) Kepemilikan Institusional</p> <p>Independen:</p> <p>a) Penghindaran Pajak</p>	<i>Casual Explanatory/Analisis regresi linear berganda, Uji asumsi klasik, statistik deskriptif</i>	Penelitian telah mengidentifikasi hubungan positif antara return on asset (ROA), utang, aset tetap, serta kepemilikan institusional dengan penghindaran pajak.
15	Naiping Zhu, 2019, <i>Corporate Tax avoidance and Firm Profitability</i>	<p>Dependen:</p> <p>a) <i>Corporate Tax Avoidance</i></p> <p>Independen:</p> <p>a) <i>Firm Profitability</i></p>	Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda	<i>There is a notable negative correlation between the profitability metric (ROA) and the Corporate Tax</i>

				<p><i>avoidance metrics (ETR 1, ETR 2). Because a lower ETR signifies higher tax avoidance by a company, our results suggest that engaging in corporate tax avoidance actually enhances profitability and value.</i></p>
16	<p>Ida Ayu Rosa Dewinta, 2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i>, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Dependen:  b) Ukuran Perusahaan  c) Umur Perusahaan  d) Profitabilitas  e) <i>Leverage</i>  f) Pertumbuhan Penjualan</p> <p>Independen:  <i>Tax avoidance</i></p>	<p>Kuantitatif/Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Penelitian telah mengungkapkan korelasi positif antara ukuran perusahaan, usia, profitabilitas, beserta pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak. Sebaliknya, utang tidak ditemukan memiliki dampak yang signifikan.</p>

*Sumber: Diolah penulis*

Di bawah ini disajikan tabel yang menjelaskan kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini, yaitu :

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1.	Suryani dan Desi Mariani (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan <i>moderated regression analysis</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel yang digunakan (Umur, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan penghindaran pajak)</li> <li>• Objek penelitian perusahaan manufaktur tahun 2014-2017</li> <li>• Pengukuran operasionalisasi variabel :               <ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur perusahaan (Tahun penelitian-tahun berdiri)</li> <li>• Penghindaran pajak (CETR :</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih lanjut, penelitian ini menambahkan variabel pertumbuhan penjualan</li> <li>• Fokus penelitian pada perusahaan sektor consumer non cyclicals tahun 2019-2022</li> <li>• Pengukuran umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rentang tahun perusahaan terdaftar di bursa efek indonesia hingga tahun penelitian. Selanjutnya dalam pengukuran</li> </ul>

			Current Tax Expense/Pretax Income)	tingkat penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan ETR (Beban Pajak/Laba Sebelum pajak).
2	Alisya Sa'adiya Putri dan Fajar Nurdin, (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengujian menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan <i>moderated regression analysis</i></li> <li>• Variabel yang digunakan (profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tax avoidance)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan program IBM SPSS <i>Statistic 25</i> sebagai alat analisis</li> <li>• Metode analisis deskriptif tidak digunakan dalam penelitian ini</li> <li>• Fokus penelitian pada perusahaan otomotif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan program <i>E-Views 12</i> sebagai alat analisis</li> <li>• Menggunakan pendekatan analisis statistik deskriptif dalam penelitian kuantitatif ini</li> <li>• Fokus penelitian pada perusahaan <i>consumer non cyclicals</i></li> </ul>
3	Tiur Ayumi Briggita Bakkara, dan Ardan Gani Asalam, (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tema dari penelitian ini yaitu pengaruh faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak di perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan faktor faktor seperti <i>leverage</i>, <i>commite</i>, dan <i>financial distress</i> untuk menguji pengaruhnya terhadap <i>tax</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih lanjut, penelitian ini lebih mendalam dengan menambahkan beberapa faktor seperti ukuran, umur perusahaan, profitabilitas dan</li> </ul>

		<p>sektor <i>consumer</i> dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif</p>	<p><i>avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan pengukuran tingkat penghindaran pajaknya menggunakan CETR</li> <li>• Hanya 14 perusahaan dalam rentang 5 tahun yang digunakan sebagai sampel penelitian</li> </ul>	<p>juga pertumbuhan penjualan. Serta menggunakan <i>leverage</i> sebagai moderasi, yang mana dalam pengujian sebelumnya digunakan sebagai variabel dependen dan hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa <i>leverage</i> secara parsial tidak mempengaruhi penghindaran pajak</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pengukuran tingkat penghindaran pajak menggunakan ETR</li> </ul>
4	Muhammad Rizal Saragih dan Rusdi (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian tertuju pada pengaruh dari <i>tax avoidance</i> dan kebijakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebaliknya, penelitian ini berfokus pada pengaruh dari umur, ukuran</li> </ul>

		<p>pendekatan deskriptif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan leverage sebagai pemoderasi</li> </ul>	<p>deviden pada nilai perusahaan, dan menggunakan leverage sebagai pemoderasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian pada perusahaan manufaktur</li> </ul>	<p>perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan pada <i>tax avoidance</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> sebagai objek penelitian</li> </ul>
5	Dian Puspitasari, dkk, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linear regresi berganda</li> <li>• Pengukuran variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan <i>sales growht</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian bertujuan menguji dan menganalisis pengaruh dari profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, <i>sales growth</i> dan konservatisme akuntansi terhadap <i>tax avoidance</i> dengan menggunakan sektor pertambangan sebagai objek penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain itu, fokus penelitian ini juga mengukur pada faktor dari umur perusahaan dan keterlibatan <i>leverage</i> dalam memperkuat atau memperlemah hubungan dari faktor-faktor tersebut</li> <li>• Dalam mengukur tingkat penghindaran pajak dalam penelitian ini, menggunakan ETR yakni beban pajak dibagi dengan laba</li> </ul>

				sebelum pajak
6	Angel Meta Wijaya, (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, beserta metode analisis data yang digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS 25</li> <li>• Fokus penelitian pada likuiditas, profitabilitas, leverage dan tax avoidance. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program <i>E-Views 12</i> yang digunakan sebagai alat penelitian ini</li> <li>• Selain itu, fokus penelitian ini juga pada umur dan ukuran perusahaan</li> </ul>
7	Putu Asri Darsani, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan pengujian <i>multiple linear regression analysis</i></li> <li>• Pengukuran tingkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian tertuju pada pengaruh kepemilikan instutisonal, profitabilitas, leverage dan <i>capital intensity</i> pada penghindaran pajak dengan menggunakan perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain itu, fokus penelitian ini juga pada umur, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Beserta menggunakan perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> sebagai objek penelitian</li> </ul>

		penghindaran pajak menggunakan ETR	pertambahan sebagai objek penelitian	
8	Agnes Yunita Sari dan Hayu Wikan Kinasih, (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metodologi penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan pengujian analisis linear berganda</li> <li>• Dalam penelitian ini mengukur tingkat profitabilitasnya menggunakan ROA, yaitu laba bersih : total aset x 100%</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh profitabilitas, leverage dan kepemilikan instutisional pada penghindaran pajak</li> <li>• Dalam pengukuran tingkat penghindaran pajak menggunakan CETR yakni <i>cash tax paid : pretax income</i></li> <li>• Objek dari penelitian ini pada perusahaan manufaktur tahun 2017-2019</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain itu fokus penelitian tertuju juga pada faktor umur, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan</li> <li>• Tingkat penghindaran pajak diukur menggunakan ETR, yang terdiri dari beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak</li> <li>• Dalam penelitian ini menggunakan <i>consumer non cyclicals</i> sebagai objek penelitian, sebab sektor tersebut dinilai stabil meskipun dalam rentang tahun 2019-2022 terdapat pandemi Covid-19</li> </ul>

9	Ismiani Aulia dan Endang Maspudin, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus dari penelitian ini terletak pada pengaruh dari profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak</li> <li>• Menggunakan pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dalam mengukur tingkat penghindaran pajak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih lanjut, dalam penelitian ini terdapat umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan, serta menggunakan rasio leverage sebagai moderasi yang bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi dari penggunaan utang memperkuat atau memperlemahkan tingkat penghindaran pajak</li> <li>• Penghindaran pajak diukur menggunakan beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak</li> </ul>
10	Novita Wahyu Triyanti, dkk, (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode analisis data antara lain analisis statistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Fokus penelitian ini tertuju pada pengaruh dari profitabilitas, <i>size</i>, <i>leverage</i>, komite audit, komisaris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meskipun penelitian ini sama-sama meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi</li> </ul>

		<p>deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji analisis regresi berganda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam pemilihan sampel penelitian adanya pembatasan pada perusahaan yang tidak mengalami kerugian</li> </ul>	<p>dependen, dan umur perusahaan pada tax avoidance dengan menggunakan data yang diperoleh pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>penghindaran pajak, namun ada perbedaan signifikan dalam variabel dependen yang digunakan, penggunaan moderasi sektor perusahaan yang diteliti dan periode penelitian</p>
11	<p>Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin, (2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat kesamaan dalam pengukuran variabel yang digunakan, seperti <i>tax avoidance</i>, <i>leverage</i>, profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>sales growth</i></li> <li>• Metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pengujian statistik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus dalam menganalisis faktor-faktor profitabilitas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, dan <i>sales growth</i> dalam mempengaruhi <i>tax avoidance</i>. Dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang <i>listed</i> di Bursa Efek pada rentang tahun 2015 hingga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih lanjut, dalam penelitian ini terdapat tambahan variabel dependen yakni umur perusahaan, serta dalam penelitian ini menggunakan rasio <i>leverage</i> sebagai moderasi, dengan tujuan melihat tingkat kontribusi dari utang dalam memperkuat ataupun memperlemah atas penghindaran</li> </ul>

		deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis linear berganda	2018 sebagai populasi penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program yang digunakan dalam menguji penelitian adalah IBM SPSS</li> </ul>	pajak <ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dalam Bursa Efek Indonesia pada rentang 2019-2022</li> <li>• Penelitian ini menggunakan program <i>E-Views 12</i> sebagai alat bantu dalam menguji data</li> </ul>
12	Muhammad Aprianto dan Susi Dwimulyani, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik pengujian data menggunakan analisis linear berganda</li> <li>• Terdapat kesamaan dalam mengukur operasional variabel, antara lain penggunaan ETR untuk mengukur <i>tax avoidance</i>, dan juga penggunaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh dari <i>sales growth</i> dan <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> dengan kepemilikan instutisional sebagai moderasinya. Serta dalam penelitian ini menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Selain hal itu, fokus dari penelitian ini lebih mendalam dengan adanya penambahan variabel dependen seperti umur, ukuran perusahaan, profitabilitas. Serta dalam penelitian ini <i>leverage</i> tidak digunakan sebagai</li> </ul>

		<i>GROW</i> untuk mengukur pertumbuhan penjualan	perusahaan manufaktur dengan rentang tahun 2015 hingga 2017	variabel dependen, melainkan sebagai variabel moderasi
13	Syifa Pitaloka dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan analisis linear berganda dalam melakukan pengujian data, serta kesamaan faktor yang digunakan yaitu profitabilitas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini berfokus dalam menganalisis pengaruh dari faktor-faktor seperti profitabilitas, <i>leverage</i>, komite audit, dan karakter eksekutif pada <i>tax avoidance</i></li> <li>• Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017 menjadi target penelitian tersebut</li> <li>• Dalam mengukur tingkat penghindaran pajak, menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lebih mendalam dari penelitian tersebut, penelitian ini menambahkan fokus di beberapa faktor seperti umur, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Disamping itu, dalam penelitian ini menggunakan <i>leverage</i> sebagai pemoderasi, yang mana hal ini sama dengan merespon dari saran penelitian tersebut yang mengatakan “bagi perusahaan hendaknya memerhatikan kebijakan <i>leverage</i> yang digunakan”.</li> </ul>

			<p>CETR yang melalui pembayaran pajak : laba sebelum pajak</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini lebih menekankan pada perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> pada rentang tahun 2019-2022.</li> <li>• Serta dalam pengukuran tingkat penhindaran pajaknya menggunakan ETR yang melalui perhitungan beban pajak yang dibagi dengan laba sebelum pajak</li> </ul>
--	--	--	--	---

14	Espi Noviyani dan Dul Muid, (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disamping memiliki kesamaan dalam faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak, seperti ukuran perusahaan. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam mengukur tingkat penghindaran dan ukuran perusahaan pajak yakni menggunakan ETR dan Ln (Total Asset)</li> <li>• Selain itu, terdapat juga kesamaan dalam kriteria pengambilan sampel, yang membuat batasan hanya mengambil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari segi landasan hukum perpajakan yang digunakan, masih menggunakan landasan Undang-Undang No 36 Tahun 2008</li> <li>• Dalam penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi <i>tax avoidance</i>. Seperti <i>return on assets, leverage</i>, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kepemilikan institusional</li> <li>• Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur di dalam BEI dalam rentang tahun 2015 hingga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan Undang-Undang No 7 tahun 2021 sebagai landasan hukum perpajakan, yang mana terdapat beberapa point pembaruan dari Undang-undang no 36 tahun 2008</li> <li>• Menindaklanjuti dari saran penelitian tersebut, dalam penelitian ini menambahkan periode penelitian, dan menambahkan beberapa faktor yang berkaitan dengan penghindaran pajak, serta menggunakan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> menjadi cakupan sektor penelitian.</li> </ul>
----	------------------------------------	--	--	--

		perusahaan yang tidak mengalami kerugian sebagai sampel penelitian.	2017	
15	Naiping Zhu, <i>et al</i> , (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam segi pengukuran operasioanal variabel yang digunakan, antara lain pengukuran penghindaran pajaknya menggunakan ETR, serta dalam dalam pengukuran profitabilitasnya menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam <i>Ghana Stock Exchange</i> sebagai objek dari penelitian</li> <li>• Program yang digunakan sebagai alat bantu menguji data adalah SPSS</li> <li>• Dalam melakukan pengujian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek dari penelitian ini adalah perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i></li> <li>• Menggunakan program <i>E-views 12</i> dalam menguji data penelitian</li> <li>• Metode yang digunakan dalam pengujian yaitu <i>Multiple Linear Regression</i></li> </ul>

		ROA	menggunakan metode <i>Ordinary Least Square</i>	
16	Ida Ayu Rosa Dewinta, dan Putru Ery Setiawan, (2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan faktor faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dalam rentang tahun 2011 hingga 2014</li> <li>• Dalam mengukur tingkat penghindaran pajak menggunakan CETR</li> <li>• Program yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menindaklanjuti dari saran penelitian tersebut, dalam penelitian ini membuat <i>leverage</i> sebagai variabel moderasi, serta dalam objek penelitian menggunakan <i>consumer non-cyclical</i> yang dalam kondisi rentang tahun 2019 hingga 2022 tetap stabil</li> </ul>

			digunakan dalam pengujian adalah SPSS 17	<p>meskipun ditengah pandemi Covid-19</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penghindaran pajak diukur menggunakan ETR</li> <li>• Dalam pengujian menggunakan alat bantu Program E-Views 12</li> </ul>
--	--	--	--	--

*Sumber: Diolah penulis*

## **2.2 Kajian Teoritis**

### **2.2.1 Pajak**

Di dalam Undang-Undang No. 7, 2021 mengatur akan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak yakni penyetoran yang diharuskan untuk diserahkan pada pemerintah (negara) dilakukan oleh individu atau badan yang memiliki unsur paksaan, serta tidak menerima manfaat secara langsung dan dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan nasional dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pajak sangat penting bagi kehidupan nasional Indonesia, utamanya dalam pembangunan, karena menjadi sumber penghasilan utama bagi negara dan dimanfaatkan untuk mendukung semua kegiatan pengeluaran dan pembiayaan.

Sebagaimana dinyatakan oleh (Mardiasmo, 2018), Pajak memiliki dua peran, yakni sebagai fungsi anggaran (menghasilkan pendapatan untuk negara) dan sebagai fungsi regulatif (pengaturan).

- a. Fungsi anggaran (*budgetair*), dengan kata lain Pajak merupakan satu dari beberapa sumber pendanaan yang digunakan oleh negara untuk membayar pengeluaran rutin dan pembangunan.
- b. Fungsi pengaturan (*regulated*), maksudnya pajak digunakan sebagai sebuah instrumen dalam mengendalikan atau menunaikan kebijakan sosial & ekonomi yang dicanangkan oleh pemerintah serta untuk mencapai tujuan yang tidak terkait dengan keuangan.

Pajak bisa dibagi menjadi tiga kategori (Mardiasmo, 2018), seperti :

1. Berdasarkan klasifikasi
  - a. Pajak langsung, tidak bisa dialihkan atau ditransferkan ke pihak lain, itu harus dibayar sendiri oleh orang yang harus membayar pajak. Sebagai contoh: Pajak penghasilan (PPh).
  - b. Pajak tidak langsung, bisa dikenakan atau dibebankan ke individu lain. Seperti: Pajak Pertambahan Nilai (PPn).
2. Berdasarkan Sifat
  - a. Subyektif, pengenaan pajak yang berdasarkan dengan cara mempertimbangkan situasi dari wajib pajak atau subyeknya.
  - b. Objektif, pajak yang pengenaannya hanya mempertimbangkan tujuan, bukan keadaan subjek pajak. Seperti : PPN & PPnBM.

### 3. Berdasarkan Lembaga Pemungut

- a. Pajak Negara hanya diambil pemerintah pusat serta sering kali dimaksudkan untuk mendanai rumah tangga negara. Contohnya : PPh & PPN.
- b. Pajak lokal/daerah dipungut pemerintah lokal/daerah serta dimanfaatkan demi mendanai setiap rumah tangga lokal/daerah. Pajak-pajak seperti Pajak Hiburan, Pajak Restoran, Pajak Hotel, serta Pajak Kendaraan Bermotor adalah contoh jenis pajak yang dipungut.

Menurut (Mardiasmo, 2018) didapati tiga sistem pemungutan pajak, diantara-Nya:

- a. *Self Assesment System*, Sistem pengenaan pajak yang membolehkan para pembayar pajak untuk menghitung jumlah pajak yang harus mereka bayarkan setiap tahun berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku.
- b. *Official Assesment System*, pengenaan yang membolehkan petugas pajak untuk menetapkan besaran pajak yang harus dibayarkan per tahun mengikuti ketentuan aturan pajak yang berlangsung.
- c. *With Holding System*, suatu sistem yang memberikan wewenang kepada pihak lain untuk menghitung besaran pajak yang wajib dibayarkan bagi Wajib Pajak sebanding sama aturan perpajakan yang relevan.

#### 2.2.2 *Tax avoidance* (penghindaran pajak)

Meneladani penelitian dari (A. S. Putri & Nurdin, 2023) *Tax avoidance* merupakan tindakan pengurangan legal, sebab dilakukan melalui pendayagunaan

peraturan perpajakan dengan sebaik-baiknya. Beberapa di antaranya mencakup pengecualian dan pengurangan yang diizinkan, keuntungan dari aspek yang tidak ada dan kekurangan di dalam hukum perpajakan yang berlaku. Tindakan *Tax avoidance* bertujuan merancang usaha wajib pajak sedemikian rupa, akibatnya beban pajak barangkali menjadi kecil melalui pemanfaatan celah-celah menggunakan regulasi perpajakan yang ada untuk mengoptimalkan laba setelah pajak (Putra & Zahroh, 2023). Lantaran pajak adalah aspek pengurang laba dalam hal ini.

Maka dari itu, *Tax avoidance* bukan suatu pelanggaran hukum akan regulasi pajak ataupun secara moral dianggap tidak benar jika Wajib Pajak berupaya menurunkan, mengurangi, meminimalkan, meringankan atau menghindari beban pajak, walaupun hal tersebut diperbolehkan dalam undang-undang perpajakan (Sholikhah & Nurdin, 2022). Komite fiskal OECD dalam (Suandy, 2016) menyatakan ada tiga karakteristik yang terkait dengan penghindaran pajak, di antaranya.:

- 1) Terdapat unsur *artificial arrangement*, meskipun seakan-akan didapati sejumlah pengaturan, pada kenyataannya, tidak demikian. Ini terjadi karena absennya faktor perpajakan.
- 2) Seringkali menggunakan kelemahan dalam peraturan hukum (*loopheals*) atau menggunakan ketentuan hukum untuk beragam maksud yang bertentangan dengan maksud sebenarnya dari undang – undang tersebut.

- 3) Adanya unsur kerahasiaan. Perusahaan biasanya menyewa konsultan untuk menangani pajak mereka, mengungkapkan strategi penghindaran pajak dengan ketentuan bahwa wajib pajak menjaga kerahasiaan dalam proses ini.

Menurut (Kessler, 2004) dapat dikelompokkan menjadi dua jenis skema penghindaran pajak di berbagai negara, diantaranya-Nya :

- *Acceptable tax avoidance*
- *Unacceptable tax avoidance*

Biasanya, tingkat kepatuhan dalam memenuhi tanggung jawab perpajakan dievaluasi dan dikontraskan dengan tingkat efisiensi pajak (*tax saving*), penghindaran pajak (*tax avoidance*), serta penggelapan pajak (*tax evasion*) (Kessler, 2004).

Menurut (Arnold & McIntyre, 1995) Tiga strategi di bawah ini dapat digunakan untuk penghindaran pajak:

- 1) Pengendalian diri, yang menunjukkan bahwa wajib pajak tidak melaksanakan apa pun yang dikenakan pajak.
- 2) Merelokasi letak atau tempat tinggal bisnis dari lokasi dengan pajak tinggi ke daerah dengan pajak rendah.
- 3) Teknik menghindari pajak dengan mengeksploitasi celah hukum secara sah atau ketidakjelasan regulasi pajak.

Selanjutnya, Hoque dalam penelitian (Tunggal & Gabetua, 2020) menyatakan, metode yang digunakan perusahaan untuk menghindari pajak adalah:

- a) Menggambarkan keuntungan atas kegiatan operasional sebagai keuntungan yang berasal dari modal, kemudian mengurangi *net profit* dan beban pajak penghasilan.
- b) Mengklasifikasikan pengeluaran ekuitas menjadi biaya operasional, dan mengalokasikan biaya tersebut ke laba bersih, yang pada akhirnya mengurangi kewajiban pajak entitas.
- c) Mengalokasikan pengeluaran pribadi yang diklasifikasikan sebagai pengeluaran usaha, yang pada akhirnya memangkas laba bersih.
- d) Mengalokasikan penyusutan produksi melebihi nilai akhir peralatan, yang pada akhirnya mengurangi laba yang dikenakan pajak.
- e) Merekam penghapusan bahan baku yang kelebihan dalam sektor manufaktur, yang pada akhirnya memangkas laba yang dikenakan pajak.

Dalam perusahaan dengan operasi lintas negara, salah satu metode untuk menghindari pajak adalah dengan memindahkan sebagian keuntungan ke cabang perusahaan di negara yang memiliki tarif pajak yang lebih kecil atau sering disebut *tax haven country* (Margaretha & Handayani, 2023).

### **2.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan menggambarkan metrik yang dimanfaatkan untuk mencerminkan ukuran perusahaan menggunakan keseluruhan aset atau total penjualan (Musyafa & Kholilah, 2023). Perusahaan dikategorikan ke dalam kategori besar, sedang, dan kecil berdasarkan ukurannya. Seiring banyaknya aset atau penjualan perusahaan secara keseluruhan, maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar (Hery, 2017).

Meneladani Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori:

1. *Large firm* didefinisikan sebagai perusahaan dengan aset lebih dari Rp 10 M. termasuk tanah beserta bangunan. Penjualan tahunan lebih dari Rp 50 M.
2. *Medium firm* adalah perusahaan yang aset bersih berkisar Rp. 1-10 M termasuk tanah juga bangunan. Penjualannya melebihi Rp. 1 M tetapi kurang dari Rp. 50 M.
3. *Small firm* didefinisikan sebagai perusahaan dengan kekayaan bersih maksimum Rp. 200 juta tanah serta bangunan tidak termasuk. Penjualan tahunan minimum Rp. 1 M.

Di Indonesia, perusahaan diklasifikasikan seperti perusahaan besar atau kecil sebagaimana diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997:

- a. Badan usaha kecil atau menengah merupakan entitas legal yang dilahirkan di Indonesia dengan total aset kurang dari Rp. 100 M.
- b. Perusahaan besar ialah entitas usaha yang mempunyai nilai aset melebihi Rp 100 M.

Tolak ukur aset dapat digunakan dalam penelitian ukuran perusahaan (Hansel & Hastuti, 2022). Karena total aset perusahaan lebih stabil daripada pendapatan bersihnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penjualan lebih sering berubah daripada total aset setiap tahunnya. Bergantung pada besarnya perusahaan, semakin besar pula risiko yang akan diambil pertimbangan saat mengendalikan

beban pajak (Ramadina & Rochayatun, 2024). Perusahaan-perusahaan yang lebih besar dalam suatu grup memegang sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan manajemen pajak dibandingkan sama entitas-entitas yang relatif lebih kecil. Tenaga kerja ahli di bidang perpajakan sangat dibutuhkan supaya pengelolaan pajak di perusahaan dapat optimal sehingga dapat menurunkan beban pajak perusahaan (Porajow, 2022).

#### **2.2.4 Umur Perusahaan**

Adanya aktivitas menghindari pajak juga dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016). Usia sebuah perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan tersebut berdiri serta eksis di pasar saham Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Triyanti et al., 2020) umur perusahaan yakni durasi atau lamanya perusahaan itu berdiri dan berkembang dalam ranah bisnis. Umur perusahaan bisa diukur dari periode waktu sejak perusahaan tersebut tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wardani et al., 2019). Hal ini disebabkan Perusahaan yang sudah tercatat di BEI berencana untuk menerbitkan laporan keuangannya, agar pihak-pihak yang membutuhkan dapat segera menggunakan informasi yang ada di dalamnya.

Penelitian dari (Dewinta & Setiawan, 2016) menyatakan bahwa seiring waktu, efisiensi perusahaan kemungkinan menurun. Perusahaan yang menua harus menurunkan biaya, termasuk juga biaya pajak, sebagai hasil dari pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh perusahaan, ataupun cekaman perusahaan lain dalam industri yang serupa dan industri lainnya. Kian lama sebuah perusahaan beroperasi,

pengalamannya juga semakin banyak dan lebih cenderung untuk melakukan aktivitas *Tax avoidance* (Sterling & Christina, 2021).

### **2.2.5 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan margin pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga bisa didefinisikan seperti kecakapan perusahaan menciptakan profit yang hendak menjadi landasan sewaktu pembagian dividen di perusahaan (Kasmir, 2018).

Profitabilitas mencerminkan kecakapan badan usaha dalam menciptakan laba lewat pemanfaatan seluruh Capital yang dipunyai. Profitabilitas membentuk salah satu pendekatan pengukuran kesehatan dan performa bisnis, karenanya sangat penting instrumen analisis agar dapat mengevaluasinya. Kinerja manajemen dalam menghasilkan laba diukur dengan rasio profitabilitas yang didasarkan hasil pengembalian yang didapat melalui penjualan serta investasi (Fahmi, 2020). Kinerja manajemen yang baik menjadi kunci utama bagi perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang tinggi, dan sebaliknya (Handayani, 2018).

#### **2.2.5.1 Tujuan dan Manfaat**

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas untuk perusahaan mencakup manfaat bagi pihak-pihak di luar perusahaan, khususnya pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau hubungan dengan perusahaan :

1. Sebagai pengukur atau alat hitung dari laba yang dihasilkan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

2. Sebagai alat memperhitungkan akan situasi laba perusahaan dibandingkan dengan tahun lalu.
3. Sebagai alat membandingkan perkembangan laba secara bertahap.
4. Sebagai pengukur besaran laba sebelum pajak dari modal sendiri.
5. Sebagai tolak ukur yang mencerminkan bagaimana perusahaan mampu memaksimalkan potensi seluruh asetnya, baik modal sendiri maupun pinjaman, dalam mencapai tujuan keuangannya.

Dengan mempertimbangkan keuntungan dari profitabilitas:

1. Memahami dengan tepat jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan untuk periode tertentu.
2. Mengukur kinerja perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Memahami perkembangan laba.
4. Menghitung laba bersih setelah pajak dari ekuitas.

Memahami kinerja keseluruhan modal perusahaan, termasuk modal pinjaman dan ekuitas.

#### 2.2.5.2 Pengukuran Profitabilitas

Cara untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah dengan menilai seberapa menguntungkan perusahaan terkait (Fahmi, 2020). Profitabilitas menunjukkan kesanggupan suatu entitas untuk menciptakan margin pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu semasa kurun waktu tertentu. Profitabilitas dapat dinilai dengan banyak rasio, seperti *return on asset (ROA)*. ROA

mengevaluasi efektivitas suatu entitas menggunakan sumber dayanya (Salsabilla & Nurdin, 2023).

Penggunaan ROA dikarenakan dapat mengalokasikan pandangan secara lengkap mengenai segala kemampuan perusahaan, serta ROA juga bisa menjelaskan daya laba (*profitabilitas*) (Kasmir, 2018). Salah satu kriteria untuk mengukur kondisi perusahaan adalah profitabilitasnya, untuk itu ROA diperlukan sebagai instrumen analisis yang dapat menganalisisnya. Instrumen analisis yang dimaksud merupakan rasio keuangan. Rasio profitabilitas adalah ukuran efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari investasi dan penjualan (Kasmir, 2018). Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikansi terhadap praktik *Tax avoidance*. Tingginya rasio profitabilitas menggambarkan baiknya kapasitas perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang besar (Ramadina & Rochayatun, 2024).

#### **2.2.6 Sales growth**

*Sales growth* (Pertumbuhan penjualan) merupakan indikator yang dapat mencerminkan kapasitas perusahaan guna menjaga stabilitas ekonominya ketika terjadi pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Kasmir, 2018). Dengan tingginya *sales growth*, perusahaan akan menghasilkan lebih banyak keuntungan serta kinerja perusahaan meningkat karena keuntungan (*profitabilitas*) perusahaan meningkat seiring dengan labanya, yang dapat meningkatkan penjumlahan setiap tahun.

Pertumbuhan Penjualan juga dapat merujuk pada peningkatan penjualan dari masa ke masa atau dari waktu ke waktu. Hal ini bisa dinilai melalui kalkulasi

penjualan tahun ini dikurangi penjualan tahun lalu, dibagi dengan penjualan tahun lalu (Setiawan & Suryono, 2015).

Seraya melihat penjualan tahun sebelumnya, menopang perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif. Pengujian *sales growth* dapat menunjukkan tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Tentu, petugas pajak akan memperhatikan peningkatan penjualan karena mereka percaya bahwa besaran pajak terutang yang harus disetorkan oleh perusahaan akan meninggi seiring dengan pertumbuhan penjualan (I. Aulia & Mahpudin, 2020). Menurut (Wijaya & Wibowo, 2022) semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin besar profit perusahaan. Selain itu, semakin tinggi pajak yang dikenakan, lebih besar peluang perusahaan melakukan operasi penghindaran pajak.

## **2.2.7 Leverage**

### **2.2.7.1 Pengertian**

Dalam operasinya, perusahaan dapat menggunakan *leverage* dengan menggunakan dana dan aktiva yang menghasilkan beban tetap. Penggunaan sumber daya yang menghasilkan beban tetap dikenal sebagai “*operating leverage*”, dan penggunaan dana yang menghasilkan beban tetap dikenal sebagai “*finansial leverage*” (Yuni Anisa & Nila Firdausi, 2017).

*Leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak utang membiayai aset perusahaan (Muradiansyah, 2021). *Leverage* dapat menggambarkan proporsi besarnya eksploitasi utang untuk pembiayaan investasinya. Jika perusahaan tidak memiliki *leverage*, mereka akan memerlukan modal sendiri (Ngadiman & Puspitasari, 2017).

*Leverage* kerap juga didefinisikan sebagai perbandingan yang menilai daya utang perusahaan dalam membiayai aktiva jangka panjang dan jangka pendek. Dari interpretasi di atas, *leverage* merupakan eksploitasi dana dari pihak eksternal dalam bentuk utang untuk mendanai investasi dan aset perusahaan. Dengan meminjam utang ini memungkinkan bagi perusahaan sewaktu meminimalkan beban pajak yang mesti dibayarnya, terutama utang jangka panjang

#### 2.2.7.2 Pengukuran

##### 2.2.7.2.1 Debt to Total Assets Ratio (DAR)

DAR menunjukkan komparasi utang jangka panjang beserta utang lancar perusahaan atas keseluruhan aset yang diketahui. Jumlah utang yang dapat ditanggung oleh aset ditampilkan dalam rasio ini. DAR mengatur struktur pendanaan perusahaan dengan menentukan persentase dana yang berasal dari utang, yang mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan dengan DAR yang rendah memiliki manajemen keuangan yang lebih baik. Rumus ini dapat digunakan untuk menghitung rasio ini (Kasmir, 2018). :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

##### 2.2.7.2.2 Debt to Total Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio antara utang total akan ekuitas total. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan utang yang harus dibayar lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi keuangan perusahaan semakin sehat seiring dengan berkurangnya porsi utang terhadap modal. Rumus ini dapat digunakan untuk menghitung rasio ini :

$$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equity}$$

(Kasmir, 2018)

#### 2.2.7.2.3 Times Interest Earned Rasio

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu Anda membayar bunga pada tanggal tertentu. Rumusnya sebagai berikut:

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Beban\ Bunga}$$

(Kasmir, 2018)

*Leverage* merupakan rasio utang perusahaan untuk pembiayaan. Salah satu metode untuk menghitung *leverage* adalah dengan menggunakan rasio hutang ke ekuitas (DER), yang dapat menunjukkan bagaimana struktur modal perusahaan disusun (Nugrahitha & Suprasto, 2018). Karena ada peraturan perpajakan yang berkaitan dengan kebijakan struktur pendanaan perusahaan, keputusan tentang pendanaan perusahaan dapat menggambarkan penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif. Keputusan yang dimaksud adalah bahwa perusahaan lebih baik menggunakan pendanaan eksternal karena utang akan menghasilkan beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. Jika utang semakin banyak, jumlah beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan akan meningkat, dan sebagian dari beban bunga tersebut akan mengurangi laba sebelum pajak. Akibatnya, beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan berkurang (Dewinta & Setiawan, 2016).

### 2.3 Perpajakan Integrasi Islam

Pajak disebut *Adh-Dharibah* atau *Al-Maks* dalam bahasa Arab, yang berarti "pungutan yang ditarik dari rakyat oleh para penarik pajak" (*Majalah Pengusaha Muslim Edisi*, 2011). Pajak, meneladani Imam Al-Ghazali & Imam Al-Juwaini, merupakan segala yang dibebankan oleh penguasa (pemerintah muslim) bagi masyarakat yang kaya dengan memungut segala yang dianggap perlu (kepentingan negara dan rakyat secara umum) dari mereka tatkala tidak ada uang di Baitul mal (Zallum, 2009).

Seseorang yang masuk dalam kategori tertentu dalam undang-undang Islam mungkin diwajibkan untuk membayar zakat, seperti yang dilakukan oleh pajak. Zakat berarti mengeluarkan sebagian kekayaan mereka untuk diberikan kepada mustahik zakat. Tujuan zakat adalah untuk mendapatkan manfaat, membersihkan jiwa, dan menyuburkannya dengan kebajikan. Zakat tidak melulu bermanfaat untuk mereka yang memerlukan, tetapi juga bagi mereka yang kaya. (Qardhawi, 2000).

Dalam Al-Quran kata "pajak" didapati satu kali, yaitu dalam surah At-Taubah [9]: 29.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ  
دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

*"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka,*

*sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk."*

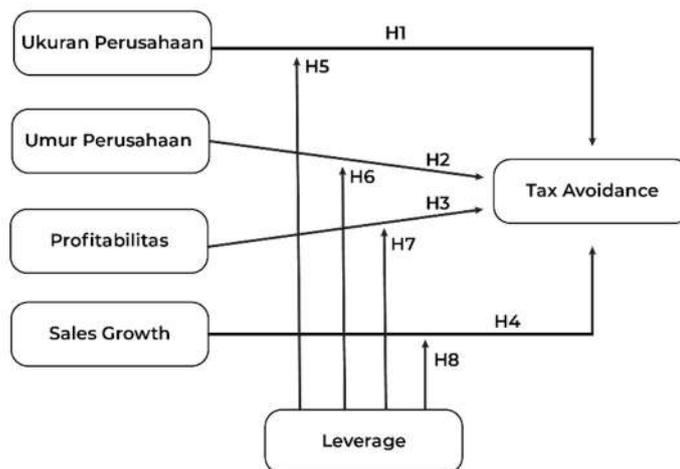
Dalam hal "jalanan antara zakat dan perpajakan, *ghonimah*, atau harta rampasan perang, dapat menjadi sumber pendapatan pemerintah, *Fai* (properti yang diambil penguasa dari negara non-Muslim tidak ada konflik), *kharaj* (pajak tanah), *ushur* (bea cukai), dan zakat"(Qardawi, 2006). Namun, kali ini tidak mungkin bagi suatu negara untuk mendapatkan pendapatan seperti *ghonimah* dan *fai*. Akibatnya, pemerintah sekarang dapat menetapkan kategori pajak ini. Baru yang dipergunakan untuk pembiayaan negara (Fatarib & Rizmaharani, 2019).

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan sejenis grafik yang menggambarkan jalan analitis dari sebuah proyek penelitian (Sugiyono, 2016). Studi ini hendak mengevaluasi bagaimana ukuran, umur, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan memengaruhi upaya menghindari pajak di perusahaan sektor konsumen non-siklus yang terdaftar dalam BEI selama periode 2019–2022., yang diilustrasikan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



**2.5 Hipotesis**

Hipotesis menggambarkan tanggapan temporer akan rumusan masalah yang diteliti, di mana rumusan masalah diberikan dengan format kalimat pertanyaan (Rahmani, 2016). Padahal tanggapan yang ada saat ini masih bergantung pada hipotesis yang ada, bukan atas fakta empiris yang dikumpulkan lewat penghimpunan data. Hipotesis pun bisa dipandang menjadi tanggapan empiris terhadap rumusan yang belum empiris (Sugiyono, 2016). Beralaskan kajian teori beserta kerangka pemikiran yang sudah disebutkan, maka hipotesis yang dikemukakan ialah sebagai berikut:

**2.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance***

Ukuran perusahaan merupakan metrik yang diaplikasikan untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan bersumber pada total aktiva atau

total penjualan laba bersih (Mahdiana & Amin, 2020). Lebih banyak aset atau pendapatan perusahaan, lebih besar perusahaan tersebut. Perusahaan dikategorikan dalam kelompok besar, sedang dan kecil berdasarkan ukurannya seperti yang dinyatakan oleh Badan Standarisasi Nasional. Semakin besar perusahaan, semakin rumit transaksi yang terjadi dan memungkinkan sebuah perusahaan akan memakai celah yang tersedia demi menunaikan langkah penghindaran pajak dari setiap transaksi (Jasmine et al., 2017).

Studi tentang ukuran perusahaan dalam hal menghindari pajak sebelumnya pernah diteliti melalui (I. Aulia & Mahpudin, 2020) hasil dari penelitiannya mengindikasikan bahwa variabel ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *tax avoidance*. Ini bermaksud bahwa semakin banyak aset keseluruhan, semakin besar entitas, dan setiap kenaikan ukuran perusahaan akan menumbuhkan penghindaran pajak (Dewinta & Setiawan, 2016). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk hipotesis yang akan diajukan yaitu:

**H<sub>01</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance***

### **2.5.2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Tax avoidance***

Menurut (Triyanti et al., 2020) Seberapa lama perusahaan berdiri dan bertahan di BEI dikenal sebagai umur perusahaan. Umur suatu perusahaan membuktikan seberapa lama suatu perusahaan sanggup bertahan serta bersaing dalam lingkungan bisnis. Semakin lama suatu perusahaan berjalan, selaras dengan banyaknya pengalaman dan lebih cenderung untuk mempraktikkan *tax avoidance*

(Sterling & Christina, 2021). Karna dengan berjalannya waktu, perusahaan bakal menjadi tak efisien (Loderer & Waelchli, 2010).

Dengan demikian sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilaksanakan (Triyanti et al., 2020) mengutarakan umur perusahaan memengaruhi *tax avoidance*, yang berarti perusahaan yang menua harus menurunkan biaya, termasuk pajak, sebagai hasil dari pembelajaran dan pengalaman dengan pengaruh entitas lain dalam industri yang sama sekalipun berbeda (Dewinta & Setiawan, 2016). Perusahaan yang mempunyai waktu operasional yang relatif lebih lama pun bakal menjadikan perusahaan bertambah ahli dalam memanipulasi pengelolaan pajaknya. Maka untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

**H<sub>02</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance***

### **2.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax avoidance***

Menurut (Fahmi, 2020) profitabilitas adalah suatu cara untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. *Return On Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering dibahas saat melakukan analisis laporan keuangan karena dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menghasilkan keuntungan (Dewinta & Setiawan, 2016). Keuntungan perusahaan meningkat seiring dengan nilai ROA. Perusahaan akan menggunakan praktik penghindaran pajak karena laba yang tinggi dapat meningkatkan beban pajak yang harus mereka bayar (Wijayani, 2016).

Maka ini konsisten dengan pengkajian yang dijalankan (Mahdiana & Amin, 2020), (Pitaloka & Merkusyawati, 2019) yang mengutarakan profitabilitas

mempengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan yang dapat mengelola asetnya secara efektif akan terlihat melakukan pelanggaran pajak dengan memperoleh insentif dan kelonggaran-kelonggaran pajak lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Darmawan dalam (Dewinta & Setiawan, 2016). Berdasarkan hal tersebut sebuah hipotesis berikut akan diajukan:

**H<sub>03</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance*.**

#### **2.5.4 Pengaruh Sales growth Terhadap Tax avoidance**

*Sales growth* memperlihatkan seberapa besar peningkatan volume penjualan yang dihasilkan (Wijaya & Wibowo, 2022). Penjualan yang stabil akan meningkatkan perolehan pinjaman yang lebih besar, alhasil beban pajak yang ditanggung juga lebih tinggi dibanding perusahaan lain yang penjualannya tidak stabil (Sterling & Christina, 2021). Melalui pengaplikasian *sales growth* dalam mengukur kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba, dapat terlihat akan perbedaan tahun ini dengan tahun sebelumnya. Petugas pajak akan memperhatikan peningkatan penjualan karena mereka percaya bahwa jumlah pajak terutang yang harus dibayarkan oleh bisnis akan meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualannya (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) Jumlah penjualan meningkat secara signifikan memengaruhi upaya menghindari pajak, ketika penjualan terus meningkat, perusahaan kemungkinan menghasilkan keuntungan yang besar maka kian membesar pula jumlah pajak yang perlu dibayar perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan cenderung melangsungkan tindakan *tax avoidance* (Widiyantoro

& Sitorus, 2019). Berlandaskan uraian tersebut, peneliti akan mengajukan hipotesis berikut ini:

**H<sub>04</sub> : *Sales growth* berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax avoidance*.**

### **2.5.5 Pengaruh secara tidak langsung pada variabel ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi**

Satu komponen dari yang menentukan ukuran perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah cara perusahaan menggunakan aset beserta sumber dana melalui biaya tetap yang digunakan demi meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Salah satu cara untuk menghitung seberapa banyak utang dibandingkan dengan aktiva perusahaan adalah dengan menghitung rasio *leverage*..

Dalam perpajakan perusahaan, ukuran entitas bisnis (berdasarkan total aset atau pendapatan) memengaruhi kompleksitas transaksi dan peluang penghindaran pajak (Mahdiana & Amin, 2020). Di samping itu, *leverage*, tingkat utang dalam operasional, juga berperan dalam mendorong penghindaran pajak guna menghindari beban keuangan yang besar (I. Aulia & Mahpudin, 2020). Ini menunjukkan perusahaan yang kian membesar, semakin kompleks strategi penghindaran pajaknya, dengan pengaruh yang bisa dimoderasi oleh tingkat *leverage*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari (Suryani & Mariani, 2019). Penghindaran pajak perusahaan yang menggunakan utang akan bervariasi seiring dengan ukurannya, karena pemakaian utang sebenarnya akan berimplikasi pada laba yang kian rendah karena beban bunga, sehingga pajak yang perlu dibayarkan semakin sedikit. Maka untuk hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

**H<sub>05</sub> : *Leverage* memoderasi pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.**

#### **2.5.6 Pengaruh secara tidak langsung pada variabel umur perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi**

Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016), praktik penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh lamanya operasinya. Ketika umur perusahaan semakin panjang, pengalaman yang terakumulasi dengan sumber daya yang ada memungkinkan manajemen pajak yang lebih matang. Ini cenderung mendorong perusahaan mengambil langkah penghindaran pajak untuk mengurangi kewajiban pajak. Pengalaman dan keahlian sumber daya manusia meningkat dengan waktu operasi perusahaan. Dengan pengalaman dan keahlian tersebut, perusahaan biasanya melakukan perencanaan pajak untuk mengurangi pembayaran pajak, bahkan melalui pembiayaan dengan hutang yang mempertimbangkan biaya bunga yang mengurangi laba (Suryani & Mariani, 2019).

Di sisi lain, *leverage*, atau penggunaan utang sebagai sumber pendanaan, juga dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait pajak. Penggunaan utang bisa menjadi strategi dalam manajemen pajak, karena biaya bunga dari utang dapat dianggap sebagai pengurang laba yang bisa mempengaruhi kewajiban pajak yang perlu dibayar perusahaan (Barli, 2018). Oleh sebab itu, dalam konteks ini, *leverage* dapat bertindak sebagai faktor yang memoderasi hubungan antara umur perusahaan dan praktik *tax avoidance*, mengubah sejauh mana pengaruh umur perusahaan memengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilangsungkan oleh perusahaan

(Suryani & Mariani, 2019). Mengacu pada interpretasi diatas, hipotesis yang akan diajukan sebagai berikut:

**H<sub>06</sub> : *Leverage* memoderasi pengaruh variabel umur perusahaan terhadap *tax avoidance*.**

### **2.5.7 Pengaruh secara tidak langsung Profitabilitas terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi**

Profitabilitas perusahaan mempunyai impresi besar terhadap keputusan perpajakan (Mahdiana & Amin, 2020). Secara umum, perusahaan yang menghasilkan keuntungan besar akan membayar pajak dengan lebih besar. Hal ini mendorong mereka untuk mengupayakan meminimalkan jumlah pajak yang perlu dibayar. Namun, peran *leverage* sebagai variabel moderasi merupakan elemen yang krusial dalam hubungan ini. *Leverage*, yang menggambarkan proporsi utang dalam struktur keuangan perusahaan, memiliki potensi untuk memoderasi hubungan antara profitabilitas dan praktik *tax avoidance* (Sujannah, 2021).

Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dapat memengaruhi strategi perusahaan dalam manajemen pajak. Perusahaan dengan taraf *leverage* tinggi mungkin mempunyai strategi pajak yang berbeda (Dewi & Noviari, 2017). *Leverage* memberikan keleluasaan bagi perusahaan dalam merencanakan pajak, karena biaya bunga dari utang dapat dianggap sebagai pengurang laba yang dapat mempengaruhi besaran kewajiban pajak. Oleh karena itu, *leverage* tidak hanya memengaruhi struktur keuangan, tetapi juga berpotensi memodifikasi pengaruh profitabilitas terhadap tingkat *tax avoidance* yang diimplementasikan dalam perusahaan (Dewinta & Setiawan, 2016).

Dengan *leverage* sebagai variabel moderasi, peranannya adalah mengatur sejauh mana profitabilitas perusahaan memengaruhi praktik *tax avoidance*. Ini mengisyaratkan bahwa tidak hanya profitabilitas yang menjadi faktor penentu dalam keputusan perpajakan, tetapi juga bagaimana *leverage* dapat mempengaruhi keterlibatan perusahaan dalam praktik penghindaran pajak sebagai respons terhadap tingkat profitabilitas yang dimiliki (Suryani & Mariani, 2019).

Bersumber pada uraian tersebut, berikut hipotesis yang akan diajukan peneliti:

**H<sub>07</sub> : *Leverage* memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*.**

#### **2.5.8 Pengaruh secara tidak langsung *sales growth* terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel moderasi**

Pertumbuhan penjualan dalam sebuah perusahaan sering kali didorong oleh penggunaan *leverage*, yang memungkinkan akses terhadap modal tambahan untuk investasi (Soerzawa et al., 2018). Penggunaan utang ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pertumbuhan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memanfaatkan strategi penghindaran pajak yang kompleks. Ketika penjualan meningkat, perusahaan mungkin menghadapi kewajiban pajak yang lebih tinggi (Febryanti & Sulistyowati, 2023). Sebagai respons, mereka cenderung mencari strategi untuk mengurangi beban pajak tersebut. Bunga yang dibayarkan pada utang dapat berfungsi sebagai '*tax shield*', mengurangi beban pajak perusahaan (Yuliandi et al., 2016). Namun, pertumbuhan yang cepat juga dapat menciptakan lebih banyak kompleksitas dalam struktur perusahaan, membuka jalan

bagi praktik penghindaran pajak yang lebih canggih seperti pengalihan harga transfer atau entitas luar negeri.

Dalam hal ini *leverage*, yang mencerminkan proporsi utang dalam struktur keuangan (Dewinta & Setiawan, 2016). Penggunaan utang sebagai sumber pendanaan bisa memengaruhi keputusan perusahaan dalam manajemen pajak. *Leverage* memberikan fleksibilitas dalam perencanaan pajak karena biaya bunga dari utang dapat memengaruhi laba dan kewajiban pajak (Puspita & Febrianti, 2023). Dengan adanya *leverage* mengatur sejauh mana pertumbuhan penjualan memengaruhi praktik *tax avoidance*. Ini menunjukkan bahwa selain pertumbuhan penjualan, *leverage* juga memainkan peran dalam menentukan seberapa jauh perusahaan terlibat dalam praktik penghindaran pajak sebagai respons terhadap pertumbuhan penjualan yang mereka alami. Berlandaskan uraian di atas, peneliti akan membuat hipotesis berikut :

**H<sub>08</sub> : *Leverage* memoderasi pengaruh variabel *sales growth* terhadap *tax avoidance*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pengkajian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif, yaitu datanya disajikan dengan berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Siyoto, 2015). Setiap fenomena sosial disusun ke dalam berbagai komponen masalah, variabel, dan indikator agar dapat diukur. Penelitian kuantitatif juga dikenal sebagai metodologi penelitian positivisme yang diterapkan dalam penelitian dengan sampel ataupun populasi tertentu. Umumnya, sampel diambil secara acak dalam metode ini, data terkumpul dengan bantuan instrumen penelitian, data kemudian dianalisis secara kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan (Sugiyono, 2016).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yakni di mana penelitian akan dilakukan (Pitaloka & Merkusiwati, 2019). Perusahaan yang laporan keuangannya telah termuat di Bursa Efek Indonesia dalam sektor *consumer non-cyclicals* akan menjadi subjek penelitian berawal tahun 2019 sampai 2022 diteliti karena memiliki ketahanan ekonomi dan potensial untuk masa depan cukup menjanjikan karena tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi yang kurang baik (Febryanti & Sulistyowati, 2023).

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Bagi (Siyoto, 2015) area generalisasi yang melibatkan subjek ataupun objek dengan jumlah serta karakteristik tertentu dikenal sebagai populasi. Dan menurut (Syafina, 2019) populasi dapat berupa sekumpulan unit analisis yang dipilih oleh peneliti untuk menyelidiki dan membuat kesimpulan. Mencakup perusahaan yang berada dalam sektor *consumer non – cyclicals* di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2022 merupakan populasi penelitian ini.

#### 3.3.2 Sampel

Jumlah populasi dan karakteristiknya dipengaruhi oleh sampelnya, atau sebagian kecil dari populasi yang dipilih dengan metode tertentu untuk menunjukkan populasinya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menerapkan *purposive sampling method* untuk pengambilan sampelnya, dengan mempertimbangkan aspek khusus untuk memastikan bahwa sampel layak (Rahmani, 2016).

Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria berikut:

- a. Selama periode penelitian 2019–2022, perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor *consumer non – cyclicals*
- b. Laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022, dengan tanggal tutup buku 31 Desember, dipublikasikan dan dikirimkan ke BEI berlanjutan.
- c. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2019-2022.

Berlandaskan persyaratan yang telah ditentukan, ada 32 perusahaan sampel yang dipilih dari total 123 sampel penelitian. Sebagai hasilnya, penelitian ini

menggunakan sampel 32 perusahaan selama periode penelitian empat tahun. Alhasil, terdapat 128 data penelitian yang dimanfaatkan.

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Data dapat didefinisikan sebagai informasi yang diwujudkan dengan bentuk angka, simbol, kode, dan lain-lain (Siyoto, 2015). Laporan tahunan perusahaan adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dalam sektor *consumer non – cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *time series*, yang menggambarkan informasi telah diatur secara berurutan berdasarkan waktu terkait pada suatu variabel spesifik (Sugiyono, 2016). Informasi ini bersumber dari laporan keuangan perusahaan di sektor *consumer non – cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022, dan informasi tambahan yang diperlukan bagi penelitian ini.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi, Ini dilakukan dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan dari perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* untuk masa 2019-2022 melalui [www.idx.ic.id](http://www.idx.ic.id), laman resmi Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dengan mencatat informasi yang diperlukan akan variabel yang diteliti dari laporan keuangan.

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen disebut variabel dependen (Syafina, 2019). *Tax avoidance* adalah variabel terikat di penelitian ini. Cara perusahaan hendak menekan beban pajak yang dibayarkannya secara legal merupakan pengertian dari *Tax avoidance* (Barli, 2018)

#### **3.6.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas, adalah faktor-faktor yang berdampak pada variabel dependen. Umur perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3), dan *sales growth* (X4) merupakan variabel independen yang diterapkan dalam penelitian ini.

#### **3.6.3 Variabel Moderasi**

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel yang mempengaruhi korelasi antara variabel independen dan dependen disebut variabel moderasi. Selain itu, disebut pula sebagai variabel independen kedua. *Leverage* ialah variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini melibatkan penggunaan empat variabel bebas (X) serta satu variabel terikat (Y) serta variabel moderasi (Z). Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel yang ada di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<b>Variabel Independen</b> Ukuran Perusahaan	Rasio ini menunjukkan ukuran perusahaan diklasifikasikan atas besar kecilnya usaha, serta sanggup mencerminkan aktivitas operasional beserta pendapatan yang didapat.(Mahdiana & Amin, 2020).	<i>Log (Total Aset)</i> Sumber : (Hartono, 2017).	Rasio
	Umur Perusahaan	Rasio ini merepresentasikan eksistensi perusahaan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bersaing di dunia komersial dan menjaga kelangsungan usaha.(Dewinta & Setiawan, 2016).	<i>Age</i> = <i>Sejak terdaftar di BEI</i> Sumber : (Sterling & Christina, 2021).	Rasio
	Profitabilitas (X3)	Profitabilitas ditentukan dalam penelitian ini melalui <i>Return On Asset (ROA)</i> . Yakni alat statistik yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Sumber : (Subramanyam & Wild, 2017).	Rasio

		terhadap perolehan laba bersih.(Puspitasari et al., 2022).		
	<i>Sales growth</i> (X4)	Rasio ini menggambarkan perubahan tahunan dalam penjualan di laporan keuangan, yang dapat menunjukkan prospek masa depan dan profitabilitas perusahaan.(Aprianto & Dwimulyani, 2019).	$SG = \frac{penj1 - penj0}{Penj0}$ <p>* Penj1 = Penjualan periode ini. * Penj0 = Penjualan periode sebelumnya. Sumber : (Kasmir, 2018).</p>	Rasio
2	<b>Variabel Dependen</b> <i>Tax avoidance</i> (Y)	Strategi legal untuk meminimalkan kewajiban pajak melalui perencanaan pajak yang terstruktur.(Mahdiana & Amin, 2020).	$ETR = \frac{Beban Pajak}{Laba sblm pajak}$ <p>Sumber : (Subramanyam &amp; Wild, 2017).</p>	Rasio
3	<b>Variabel Moderasi</b> <i>Leverage (Z)</i>	<i>Leverage</i> ialah skala yang mengekspos seberapa besar utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya. (Fahmi, 2020)	$DER = \frac{Total Utang}{Total Equity/Asset}$ <p>Sumber : (Kasmir, 2018).</p>	Rasio

### 3.7 Analisis Data

Metode analisis regresi data panel akan diterapkan dalam penelitian ini, hal ini disebabkan oleh jumlah perusahaan yang diteliti cukup banyak dan

menggunakan rentang waktu beberapa tahun. Hal ini konsisten dengan sifat data panel, yang mencakup sejumlah objek dan interval waktu (Siyoto, 2015).

Untuk mendukung temuan dan keakuratan penelitian, program Eviews akan digunakan dalam analisis data penelitian yang terkumpul. Adapun beberapa pendekatan analisis data diterapkan, seperti :

### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Pada dasarnya, Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang dipakai untuk meringkas dan mendeskripsikan karakteristik informasi yang sudah dikumpulkan, dan bukan demi menarik kesimpulan yang lebih luas ataupun membuat generalisasi yang lebih luas (Rahmani, 2016).

Sebuah metode analisis statistik deskriptif diterapkan untuk mengumpulkan data variabel yang tidak terstruktur, sehingga lebih mudah untuk mengevaluasi informasi tentang keadaan variabel-variabel ini (Radjab & Jam'an, 2017). Melalui statistik deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik data penelitian, mencakup jumlah data, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan variabel bebas (ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, pertumbuhan penjualan), variabel terikat (*tax avoidance*), dan variabel moderasi (*leverage*). Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Sementara itu, hanya uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas yang diperlukan sebagai uji asumsi klasik untuk model regresi data panel. Berserta beberapa alasan berikut:

- a. Uji linearitas pada model regresi data panel secara praktis tidak diperlukan karena model tersebut dianggap linear.
- b. Uji normalitas tidak termasuk dalam kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), dan beberapa sudut pandang tidak memercayainya sebagai syarat yang harus dipenuhi..
- c. Pendekatan cross-sectional dan panel data tidak relevan untuk analisis autokorelasi karena autokorelasi hanya terjadi dalam data deret waktu..
- d. Ketika ada beberapa variabel independen dalam model regresi linier, multikolinearitas harus diuji. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa multikolinearitas tidak mungkin terjadi hanya dengan satu variabel independen.
- e. Kondisi data yang menunjukkan heteroskedastisitas biasanya terlihat dalam data cross section, meskipun data panel lebih mirip dengan data *cross section* daripada dengan data *time series* (Sugiyono, 2016).

### 3.7.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah sebuah kondisi di mana terjadi interelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi adakah korelasi antara variabel independen dalam model regresi atau tidak

(Mahdiana & Amin, 2020). Model regresi yang ideal semestinya tidak mempunyai hubungan antar variabel, atau multikolinear. Berikut ini adalah kriteria untuk menguji multikolinearitas berlandaskan nilai toleransi:

- 1) Jika nilai toleransi  $> 0,10$ , lalu dapat diasumsikan data yang diuji tidak terdapat multikolinearitas.
- 2) Jika nilai toleransi  $< 0,10$ , sehingga dapat diasumsikan data yang diuji terdapat multikolinearitas.

Kriteria untuk menguji multikolinearitas berdasarkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), antara lain:

- 1) Pada saat nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10,00, dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas pada data yang diteliti.
- 2) Pada saat nilai VIF lebih dari 10,00, maka dapat diartikan data yang sedang diteliti tidak mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016).

#### **3.7.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan buat mengetahui apakah kesalahan pengganggu memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi berikutnya dalam sebuah model regresi linier (I. Aulia & Mahpudin, 2020). Maksud dari pengujian ini yaitu untuk mengetahui apakah model regresi bebas akan heteroskedasitas yaitu terjadinya fluktuasi varians dari residual satu observasi ke observasi berikutnya. Andaikata nilai probabilitas *chi-square* lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05, model dianggap memenuhi syarat (Mahdiana & Amin, 2020).

### 3.7.5 Analisis Regresi Data Panel

Kombinasi antara *time series* dan *cross section* dikenal sebagai data panel. *Time series* terdiri dari serangkaian pengamatan terhadap satu atau beberapa variabel yang diukur secara berkala selama periode waktu tertentu (Sugiyono, 2016). Sementara itu, *cross section* ialah kumpulan data yang menggambarkan karakteristik beberapa unit pengamatan pada satu titik masa tertentu (Rahmani, 2016). *Time series* dalam penelitian ini meliputi empat tahun, yaitu berawal pada tahun 2019-2022. Dengan demikian, sebagai sampel untuk penelitian ini, 32 perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia menyediakan data *cross section* untuk penelitian ini.

Penelitian ini menerapkan uji regresi data panel guna mempelajari keterkaitan antara variabel independen seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan *sales growth* terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* perusahaan *consumer non – cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Basuki & Prawoto, 2016) terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan regresi data panel, di antaranya:

- 1) Data panel mampu secara jelas dalam mempertimbangkan keragaman individu dengan memperkenankan penggunaan variabel yang spesifik per individu.
- 2) Data panel dapat digunakan guna mengubah heterogenitas karena bisa diterapkan untuk menguji juga membuat bentuk perilaku yang lebih kompleks.

- 3) Pengamatan dalam jumlah besar menghasilkan data yang lebih komprehensif serta beragam. Selain itu, keterkaitan antar variabel data diminimalkan. Hasil estimasi lebih efisien dengan tambahan derajat kebebasan (*degrees of freedom*).
- 4) Data panel dapat digunakan demi mendapatkan pemahaman yang lebih baik akan model perilaku yang lebih rumit.
- 5) Data panel mampu mengurangi bias yang dapat muncul dari penggunaan data agregat dan individual.

Rumus yang disajikan di bawah ini memberikan gambaran sistematis mengenai bentuk regresi data panel yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1ti + \beta_2 X_2ti + \beta_3 X_3ti + \beta_4 X_4ti + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : <i>Tax avoidance</i>	X <sub>3</sub> : Profitabilitas
α : Konstanta	X <sub>4</sub> : <i>Sales growth</i>
β : Koefisien regresi	ε : <i>Error term</i>
X <sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan	t : <i>time</i>
X <sub>2</sub> : Umur Perusahaan	i : Perusahaan

#### a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga metode yang bisa diterapkan dalam mengestimasi bentuk regresi dengan menggunakan data panel, antara lain:

##### 1) *Common Effect Model*

Karena hanya mengombinasikan data *time series & cross-section*, estimasi *common effect* merupakan metode yang amat sederhana untuk model data panel.(R.

F. Putri & Barli, 2023). Model ini mengimplikasikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konstan dari waktu ke waktu karena tidak memperhitungkan dimensi waktu atau individu, data panel dapat diproyeksi dengan menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS)*/metode kuadrat terkecil. Model persamaan yang digunakan dalam metode ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Variabel Dependen	$\varepsilon$	: <i>Error term</i>
$\alpha$	: Konstanta	t	: <i>Time</i>
$\beta$	: Koefisien regresi	i	: Perusahaan
X	: Variabel Independen		

## 2) *Fixed Effect Model*

Pendekatan yang mengusulkan jika varians antar-individu bisa ditangani dengan memvariasikan intersepsi (R. F. Putri & Barli, 2023). Pendekatan fixed effect untuk estimasi data panel menerapkan teknik variabel dummy untuk memperhitungkan perubahan intersepsi setiap perusahaan, sementara kemiringannya (*slope*) tetap konstan di semua perusahaan. *Least squares dummy variable* (LSDV) merupakan nama lain dari model ini :

$$Y_{it} = \alpha + ia1 + X_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

## 3) *Random Effect Model*

Korelasi antara variabel gangguan dari periode ke periode dan antar individu digunakan untuk mengestimasi data panel dalam pendekatan ini (Ghozali,

2016). 1). *Random Effect Model* menyesuaikan perbedaan intersep dengan eror term dari tiap perusahaan. Kelebihan model ini adalah mengatasi heterokedastisitas (R. F. Putri & Barli, 2023). Selain itu, dikenal pula sebagai “*Error Component Model*” (ECM) dan teknik “*Generalized Least Square*” (GLS) :

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + V_{it}$$

Yang mana,  $V_{it} = c_i + d_t + e_{it}$

$c_i$  = Konstanta yang dipengaruhi

oleh i

$d_t$  = Konstanta yang dipengaruhi

oleh t

## **b. Penentuan Model Regresi Data Panel**

Beberapa tes dapat dilangsungkan guna memilih model terbaik untuk mengolah data panel, yakni:

### **1) Chow Test**

Uji chow diterapkan dalam menilai apakah bentuk *fixed effect* atau *common effect* yang terbaik untuk mengestimasi data panel (Basuki & Prawoto, 2016). Seumpama nilai F tabel > F hitung, maka  $h_0$  ditolak, yang menandakan *fixed effect model* sesuai buat regresi data panel.

### **2) Hausman Test**

Hausman Test digunakan dalam Penentuan antara *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik untuk mengestimasi data panel (Ghozali, 2016). Jika nilai kritis

Chi-Square < nilai statistik Hausman, maka model *fixed effect* merupakan model yang paling cocok bagi regresi data panel.

### 3) Langrange Multiplier Test

*Langrange multiplier test* digunakan untuk menilai apakah modelnya acak (*random effect*) atau umum (*common effect*). Apabila nilai estimasi LM melebihi nilai kritis Chi-Square, maka model *random effect* cocok bagi regresi data panel.

### 4) Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  Metrik ini digunakan untuk menilai seberapa efektif model menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menentukan seberapa efektif model dengan nilai  $R^2$ , yang berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai  $R^2$  lebih dekat dengan 1, maka lebih banyak data yang diberikan oleh variabel independen untuk memperkirakan variabel dependen (Ghozali, 2016). Rumus koefisien determinasi sebagai contoh:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

#### b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t-statistik ialah metode yang berguna dalam menghitung sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Pengujian ini menerapkan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dalam proses pengambilan keputusan, standar berikut digunakan (Basuki & Prawoto, 2016) :

- 1) Ada kemungkinan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen jika nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$ .
- 2) Ada kemungkinan bahwa variabel independen tidak berdampak secara signifikan secara parsial pada variabel dependen jika nilai t-tabel lebih kecil dan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### 3.8 Uji Moderated Regretion Analysis (MRA)

Salah satu cara melihat variabel moderasi adalah analisis moderasi. Semua asumsi analisis regresi berlaku saat menggunakan analisis regresi moderasi, dengan kata lain semua prasyarat yang diterapkan dalam analisis regresi moderasi serupa dengan prasyarat yang digunakan dalam analisis regresi secara umum.

Analisis regresi moderasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat ketergantungan antara variabel independen dan dependen akankah diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi (Sugiyono, 2016). Moderated Regretion Analysis (MRA) digunakan untuk menentukan apakah pengungkapan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *sales growth* dan *tax avoidance* berkorelasi melalui *leverage*. Penelitian yang dilakukan oleh (Basuki & Prawoto, 2016) didapati bentuk persamaan regresi untuk analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + B1X1 + B2X2 + B3X3 + B4X4 + B5X1 . M + B6X2. M + B7X3. M + C$$

Keterangan :

Y	= <i>Tax avoidance</i>	a	= Konstanta
X1	= Ukuran Perusahaan	b	= Koefiensi regresi
X2	= Umur Perusahaan	c	= Residu
X3	= Profitabilitas		
X4	= <i>Sales growth</i>		
M	= <i>Leverage</i>		

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2022 dipertimbangkan dalam penelitian ini. Ada 32 perusahaan *consumer non-cyclical* diidentifikasi menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, serta *Sales growth* terhadap *Tax avoidance* menggunakan *Leverage* sebagai pemoderasi. Penentuan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan harus dilakukan sebagai langkah pertama.

Salah satu kriteria yang ditentukan adalah perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Persyaratan ini ditentukan karena untuk mengetahui salah satunya yakni profitabilitas suatu perusahaan harus dalam keadaan untung. Tabel 4.1 berikut menyajikan proses pengambilan sampel penelitian :

**Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel penelitian**

<b>NO</b>	<b>KRITERIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.	77
2.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang mempublikasikan laporan keuangan untuk tahun 2019 – 2022.	77
3.	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tak mendapati defisit semasa periode penelitian.	32

Sumber : Informasi yang diolah penulis, 2024

Sebanyak 32 perusahaan dari sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022 memenuhi kriteria berdasarkan kriteria sampel penelitian yang telah diuraikan di atas.

#### **4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan proses menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2016). Proses tersebut menghasilkan informasi yang terdiri dari nilai total, *mean* (rata-rata), maksimum, dan minimum serta standar deviasi dari variabel terkait.

**Tabel 4.2 Statistik deskriptif**

	<i>X1</i>	<i>X2</i>	<i>X3</i>	<i>X4</i>	<i>Y</i>	<i>Z</i>
<i>Min</i>	5,232079964	0,000000000	0,001658392	0,000000172	1,176746203	0,312912301
<i>Max</i>	5,729431237	2,086359831	8029,629445205	0,254041909	38,803715117	1,075421832
<i>Mean</i>	5,444859333	1,265137377	66,619318229	0,034484808	18,682873564	0,645783357
<i>Std. Deviation</i>	0,130938824	0,369351214	710,147802058	0,052863207	7,373513669	0,175820439

Menurut informasi yang disajikan dalam tabel 4.2, dikumpulkan data tentang variabel penelitian, yaitu :

1. Ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya memiliki nilai tertinggi sebesar 5,729431237 atas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2022, nilai terendah sebanyak 5,232079964 merupakan nilai atas perusahaan PT Sekar Laut Tbk (SKLT) tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,444859333, dan nilai standar deviasi sebanyak 0,130938824, dengan total keseluruhan data penelitian sebanyak 32 data.
2. Umur Perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 2,086359831 yang merupakan PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2022, nilai minimum sebesar 0,000000000 yakni pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) tahun 2019, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,265137377, beserta nilai standar deviasi sebesar 0,369351214
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA Perusahaan PT Indofood CBP (ICBP) yang memiliki nilai maksimum sebesar 8029,6294, pada tahun 2022, meskipun nilai minimum sebesar 0,001658392 merupakan hasil proksi ROA yang terdapat di Perusahaan PT Siantara Top Tbk (STTP) akan

tahun 2021 beserta nilai rata-rata sebanyak 66,619318229 dengan standar deviasi sebesar 710,147802058.

4. Pada variabel *Sales growth* memiliki nilai maksimum sebesar 0,254041909 yakni pada Perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar 0,000000172 merupakan nilai dari perusahaan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2020, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.0345 serta nilai standar deviasi sebesar 0.0529.
5. Pada variabel *Tax avoidance* memiliki nilai maksimum sebesar 38,803715117 merupakan nilai perusahaan PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI) tahun 2022. nilai minimum sebesar 1,176746203, yakni perusahaan PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk (SSMS) pada tahun 2019. nilai rata-rata (*mean*) sebesar 18,682873564. Serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 7,373513669.
6. Nilai tertinggi dari variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER adalah 1,075421832 untuk PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMAR) pada tahun 2021, nilai minimum sebesar 0,312912301 untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2022, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,645783357 dengan standar deviasi sebesar 0,175820439.

### 4.1.3 Penentuan Model

#### 4.1.3.1 Uji Chow

Uji Chow diterapkan guna menentukan apakah bentuk fixed effect atau common effect lebih sesuai untuk proyeksi data panel. Seumpama nilai F-hitung melebihi nilai F-kritis, hipotesis nol ditolak, mengindikasikan bahwa fixed effect lebih cocok untuk regresi data panel. Berikut merupakan hasil pengujiannya:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Chow**

<b>Effect test</b>	<b>Statistic</b>	<b>d.f</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section f	6.356884	(39,92)	0.0000
Cross-section chi-square	146.541760	31	<b>0.0000</b>

H0: Model CEM lebih baik dibandingkan FEM      H1: Model FEM lebih baik dibandingkan CEM

Probabilitas chi-square cross-section jauh lebih kecil daripada nilai signifikansi, yaitu  $0,0000 < 0,05$ , sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.3 di atas. Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Konsekuensinya, bentuk regresi sementara yang paling sesuai bagi studi ini yakni fixed effect model (FEM).

#### 4.1.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan dalam penentuan apakah model efek tetap (FEM)/efek acak (REM) lebih sesuai dalam memperkirakan data panel. Jika nilai statistik Hausman melebihi nilai Chi-Square, maka bentuk yang cocok bagi regresi data panel yaitu model efek tetap (FEM).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman**

<b>Test Summary</b>	<b>Chi-Sq Statistic</b>	<b>Chi-Sq d.f</b>	<b>Prob.</b>
Cross-section Random	27.968349	4	0.0000

Probabilitas chi-square cross-section random memperlihatkan nilai yang lebih kecil ketimbang tingkat signifikansi 0,0000 kurang dari 0,05, sesuai yang termuat dalam hasil uji Hausman pada tabel 4.4 di atas. Dengan demikian maka H0 ditolak lalu H1 diterima, dan model fixed effect model (FEM) yang amat cocok untuk sebagai model regresi penelitian ini.

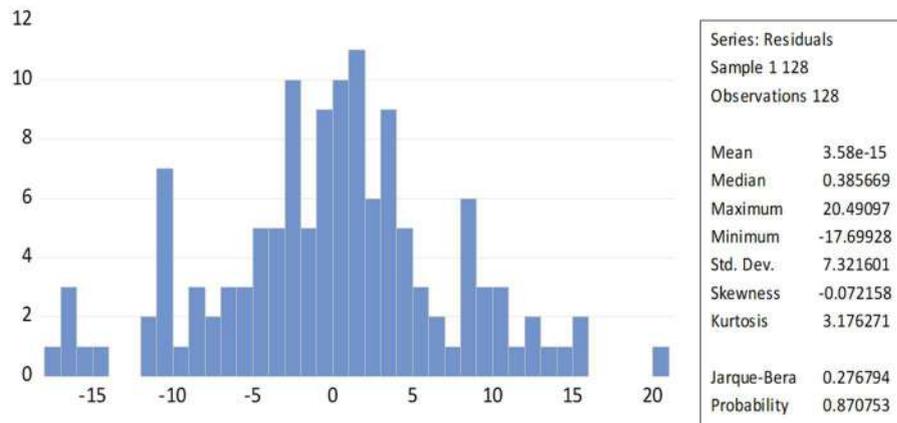
#### **4.1.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.1.4.1 Uji Normalitas**

Uji Jarque-Bera (J-B) diterapkan guna menguji normalitas terhadap residual di penelitian ini. Melalui ambang signifikansi yang diberikan  $\alpha = 0,05$ . pada landasan pengambilan keputusan, nilai probabilitas akan statistik J-B dilihat melalui ketetapan berikut:

- 1) Dugaan normalitas terpenuhi apabila probabilitas  $\geq 0,05$ .
- 2) Dugaan normalitas tidak terpenuhi apabila probabilitas  $< 0,05$ .

**Gambar 4.1**



Sumber : Hasil Olah Software Eviews 12

Bersumber pada gambar 4.1 di atas menghasilkan uji normalitas data melalui penggunaan statistik Jarque-Bera (J-B). Nilai probabilitas 0,870753 membuktikan jika data ini terdistribusi normal.

#### 4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Di penelitian ini, meneliti potensi multikolinearitas antar variabel independen. Multikolinearitas dapat menjadi masalah dalam analisis regresi karena dapat menyebabkan koefisien regresi yang tidak stabil dan tidak akurat. Guna mendeteksi akan multikolinearitas, penulis menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) (Ghozali, 2016) menyatakan bahwa nilai VIF yang lebih besar dari 10 mengindikasikan adanya multikolinearitas.

**Tabel 4.5**  
**Variance Inflation Factor**

Variabel	VIF
<b>X1</b>	1.018743
<b>X2</b>	1.074619
<b>X3</b>	1.034366
<b>X4</b>	1.027153

Buah pengujian multikolinearitas dalam Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tiada tanda-tanda multikolinearitas di antara variabel independen.

#### 4.1.4.3 Uji Autokorelasi

Asumsi penting dalam regresi linear adalah independensi residual, yang berarti tidak ada korelasi antar residual. Pelanggaran asumsi ini, yang dikenal sebagai autokorelasi, dapat menyebabkan hasil regresi yang tidak akurat dan tidak efisien. Uji Durbin-Watson (DW) adalah statistik yang dimanfaatkan dalam mendeteksi autokorelasi orde pertama dalam residual. Nilai statistik DW berkisar antara 0 dan 4.

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson**

<b>Log likelihood</b>	<b>-435.9483</b>	<b>Hannan-Quinn criter.</b>	<b>6.935082</b>
F-statistic	0.437603	Durbin-Watson stat	1.072903

Berlandaskan tabel 4.6, angka statistik Durbin-Watson (DW) yakni 1.072903. Nilai ini berkedudukan di antara 1 dan 3, yaitu  $1 < 1.072903 < 3$ . Secara umum, nilai DW yang lebih besar dari 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi, nilai antara 1.5 dan 2 menunjukkan hasil yang tidak konklusif, nilai di bawah 1.5 menunjukkan kemungkinan autokorelasi positif, dan nilai di atas 3 menunjukkan kemungkinan autokorelasi negatif. Meskipun nilai DW dalam penelitian ini lebih kecil dari 1.5, namun karena nilainya tidak jauh dari 1, dapat disimpulkan bahwa autokorelasi yang terjadi tidak terlalu tinggi.

#### 4.1.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu teknik statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi keberagaman varians dalam model regresi adalah Uji Breusch-Pagan. Heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual tidak konstan, melainkan berubah-ubah tergantung pada nilai variabel independen.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan.

Interpretasi Hasil Uji:

- Nilai Chi-square: Nilai chi-square yang tinggi (dengan tingkat signifikansi yang kecil) menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- Prob. Chi-Square: Nilai probabilitas chi-square (Prob. Chi-Square) yang lebih kecil dari alpa ( $\alpha$ ) menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 4.7**

**Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan**

F-statistic	0.486895	Prob. F(4,123)	0.7453
Obs*R-squared	1.995158	<b>Prob. Chi-Square(4)</b>	<b>0.7366</b>
Scaled explained SS	2.004706	Prob. Chi-Square(4)	0.7349

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji Breusch-Pagan menampilkan nilai Prob. Chi-Square sejumlah 0.7366, yang lebih besar ketimbang tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang umumnya digunakan, yaitu 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa heteroskedastisitas terjadi dalam model regresi. Dengan kata

lain, varians residual dalam model regresi ini diasumsikan konstan. Kesimpulannya, asumsi homoskedastisitas terpenuhi berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan.

#### 4.1.5 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Pendekatan penelitian ini menggunakan regresi data panel, yang menggabungkan data *cross-section & time series* untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel secara lebih mendalam. Penelitian ini memanfaatkan data time series selama empat tahun, dari 2019 hingga 2022, untuk melakukan analisis. Penelitian ini memakai data *cross-section* dari 32 perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang tercantum dalam laman Bursa Efek Indonesia.

*Fixed Effect Model* (FEM) adalah bentuk estimasi regresi yang diterapkan dalam uji regresi data panel di penelitian ini. Tabel 4.8 menampilkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) sebagaimana tercantum di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Nilai statistik dari Koefisien Determinasi, dan Uji T**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>X1?</b>	21.67660	7.720509	2.807665	0.0061
<b>X2?</b>	112.3021	37.89372	2.963606	0.0039
<b>X3?</b>	-0.000158	0.000713	-0.221805	0.8250
<b>X4?</b>	14.46373	10.01715	1.443897	0.1522
<b>C</b>	-620.6982	202.2598	-3.068817	0.0028
Root mse	4.114341	R-squared	0.686196	
Mean dependent var	18.68287	Adjusted R-squared	0.566815	

#### 4.1.6 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, hendak dilakukan analisis koefisien determinasi, serta pengujian pengaruh parsial T (uji T). Nilai-nilai statistik dari koefisien determinasi, dan uji T tersedia dalam tabel 4.8

##### a) Analisis Koefisien Determinasi

Bersumber pada tabel 4.8, dapat dilihat dari tingkat koefisien determinasi (R-squared) dalam penelitian ini sebesar  $R^2=0.686196$  atau 68,62% untuk nilai tersebut dapat diartikan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Sales growth* secara serentak atau simultan mempengaruhi *Tax avoidance* sebanyak 68,62%.

##### b) Uji signifikan pengaruh parsial (Uji T)

Berdasarkan tabel 4.8, terdapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -620.6982 + 21.67660 + 112.3021 - 0.000158 + 14.46373 + e$$

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui :

- 1) Dengan koefisien regresi yang signifikan sebesar 21.67660 serta tingkat probabilitas (prob)  $0.0061 < 0.05$ , penelitian membuktikan jika ukuran perusahaan berpengaruh atas *tax avoidance*.
- 2) Temuan menyiratkan bahwa Umur Perusahaan mempunyai pengaruh bagi *Tax avoidance*. Hal ini dibuktikan melalui angka koefisien regresi sebanyak 112.3021 yang signifikan, serta tingkat probabilitas (prob)  $0.0039 < 0.05$ .

- 3) Temuan menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, meskipun tidak signifikan. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas (prob) 0.8250, dan koefisien regresi sebesar -0.000158.
- 4) Hasil penelitian memperlihatkan *Sales growth* berpengaruh, namun tidak signifikan bagi *Tax avoidance*. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 14.46373 dan nilai probabilitas (prob) sebesar 0.1522, yang merupakan nilai yang lebih besar dari 0.05.

#### 4.1.7 Pengujian Moderasi

Selanjutnya dilaksanakan pengujian moderasi, yaitu mengukur apakah struktur model signifikan memoderasi korelasi antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas beserta pertumbuhan penjualan, atas penghindaran pajak. Tabel 4.9 disajikan perolehan atas pengujian moderasi.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Moderated Regretion (MRA)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	12.55008	7.340976	1.709593	0.0900
X2	-59.91675	24.25218	-2.470572	0.0149
X3	0.020332	0.184207	0.110377	0.9123
X4	-36.84149	48.35314	-0.761926	0.4476
Z	-492.3569	194.8336	-2.527064	0.0128
X1Z	-16.58383	11.52453	-1.439002	<b>0.1528</b>
X2Z	92.46275	36.58165	2.527572	<b>0.0128</b>
X3Z	-0.028931	0.260082	-0.111238	<b>0.9116</b>
X4Z	61.33263	69.96679	0.876596	<b>0.3825</b>
C	334.7377	128.3906	2.607182	0.0103

Bersumber pada tabel 4.9 didapati persamaan moderasi sebagai berikut :

$$Y = 334.7377 + 12.55008X_1 - 59.91675X_2 + 0.020332X_3 - 36.84149X_4 - 492.3569Z - 16.58383X_1Z + 92.46275X_2Z - 0.028931X_3Z + 61.33263X_4Z + e$$

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui :

1. Temuan menunjukkan *leverage* tidak dapat memoderasi Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax avoidance*. Dibuktikan oleh koefisien regresi yang tidak signifikan sebesar -16.58383 beserta taraf probabilitas (prob) sebanyak 0.1528, > 0.05.
2. Hasil penelitian menunjukkan jika *leverage* dapat memoderasi Umur Perusahaan atas *Tax avoidance*. dibuktikan dengan tingkat koefisien regresi sebanyak 92.46275 yang signifikan, dan tingkat probabilitas (prob) 0.0128 lebih kecil dari 0.05.
3. Temuan penelitian memperlihatkan *leverage* tidak sanggup memoderasi Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*, meskipun tidak signifikan. Ditunjukkan melalui angka koefisien regresi sebesar -0.028931 beserta nilai probabilitas (prob) 0.9116 yang lebih besar dari 0.05.
4. Hasil penelitian membuktikan *Leverage* mampu memoderasi *Sales growth* terhadap *Tax avoidance*, meskipun tidak berarti. Koefisien regresi (61.33263) dan nilai probabilitas (prob) 0,3825, keduanya lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa ini benar.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax avoidance***

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 21.67660 yang signifikan, dengan tingkat probabilitas 0.0061 yang kurang dari 0.05. Ini berarti H1 diterima, apabila perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung mempunyai tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Kondisi ini disebabkan oleh sumber daya yang lebih banyak yang dimiliki suatu perusahaan akan memungkinkan mereka untuk menjelajahi celah-celah hukum dan memanfaatkan strategi perpajakan yang kompleks untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka.

Temuan ini sejalan dengan temuan sebelumnya (I. Aulia & Mahpudin, 2020);(Dewinta & Setiawan, 2016);(Swingly & Sukartha, 2015) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance*. Namun, temuan ini bertentangan dengan temuan dari (Mahdiana & Amin, 2020);(Noviyani & Muid, 2019);(Fatimah & Nurdin, 2024) yang menyatakan bahwa perusahaan besar ataupun kecil mengemban kewajiban yang sama di dalam perpajakan, yang berarti ukuran perusahaan tidak mempengaruhi akan tindakan *tax avoidance*.

### **4.2.2 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax avoidance***

Bersumber pada temuan analisis regresi, diketahui umur perusahaan berpengaruh positif pada penghindaran pajak. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi yang signifikan, yaitu 112.3021, dan nilai probabilitas (p-

value) lebih rendah dari 0.05 yakni 0.0039. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia perusahaan, selaras dengan tingginya penghindaran pajaknya. Kondisi tersebut disebabkan perusahaan yang lebih matang umumnya mendapati pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik dalam mengelola keuangan dan perpajakan, serta mereka lebih memahami celah hukum dan strategi yang dapat digunakan untuk memangkas kewajiban pajak mereka.

Hasil penelitian ini berdampingan bersama (Mahdiana & Amin, 2020);(Pitaloka & Merkusyawati, 2019);(Dewinta & Setiawan, 2016) mengatakan perusahaan yang mendapati penuaan harus memangkas biaya termasuk juga biaya pajaknya, buah dari pembelajaran serta pengalaman mereka, sekaligus adanya pengaruh perusahaan lain dalam industri yang sama. Namun, hasil ini tidak sebanding dengan hasil dari (Sterling & Christina, 2021). yang menyatakan lamanya perusahaan berdiri dan berkembang tidak dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

#### **4.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance***

Profitabilitas berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, dengan nilai koefisien sebesar -0.00158. menunjukkan adanya hubungan berbanding terbalik antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin rendah tingkat *tax avoidance*-nya. Namun pengaruh ini tidak signifikan dengan nilai probability sebesar 0.8250 yang lebih besar dari batas signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Artinya perusahaan yang lebih profitabel memiliki reputasi yang lebih baik, sehingga mereka ingin menjaga citra

publik yang positif dengan menghindari praktik *tax avoidance* yang dianggap tidak etis (Afrilyani et al., 2024).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Gultom, 2021);(I. Aulia & Mahpudin, 2020); (Wijaya & Wibowo, 2022) yang menyatakan ketika laba yang dihasilkan dalam jumlah besar, jumlah pajak yang dikeluarkan akan meningkat relatif terhadap tingkat sebelumnya sesuai dengan pertumbuhan laba perusahaan saat ini. Perusahaan yang memperoleh laba oleh hal ini dapat dianggap tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan tersebut dapat menyesuaikan pembayaran dan penerimaan pajak mereka sendiri. Namun penelitian ini tidak searah dengan temuan dari (Putra & Zahroh, 2023);(Fatimah & Nurdin, 2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dikaitkan dengan frekuensi perilaku penghindaran pajak yang lebih tinggi.

#### **4.2.4 Pengaruh Sales growth terhadap Tax avoidance**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan antara *sales growth* dan *tax avoidance* dimana *sales growth* berpengaruh positif pada *tax avoidance* dengan nilai koefisien 14.46373. Hal ini mengindikasikan semakin tingginya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya. Namun hubungan ini tidak signifikan hal ini ditunjukkan melalui nilai prob sebesar 0.1522 lebih besar dari 0.05. Meskipun tidak memiliki dampak yang signifikan, perusahaan tetap dapat terpengaruh oleh pertumbuhan penjualan yang tinggi untuk melakukan penghindaran pajak.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan (Dewinta & Setiawan, 2016), yang mengutarakan pertumbuhan penjualan pada suatu perusahaan mengindikasikan bahwa ketika volume penjualan meningkat, maka jumlah laba juga akan meningkat, dengan begitu beban pajak penghasilannya juga meningkat, sebab hal itu perusahaan akan berusaha mengendalikan beban pajaknya. Namun demikian, temuan ini tidak searah dengan (Wijaya & Wibowo, 2022);(Mahdiana & Amin, 2020);(Janatin & Pardi, 2022), yang menyatakan menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang kuat tidak mungkin terlibat dalam penghindaran pajak karena, dengan keuntungan yang besar, mereka mampu membayar pajak. Artinya, Ketika pertumbuhan penjualan meningkat, kemungkinan aktivitas penghindaran pajak oleh bisnis berkurang. Hal ini dikarenakan bisnis dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif tinggi memiliki lebih banyak kesempatan untuk memaksimalkan keuntungan dan sumber daya untuk membayar pajak.

#### **4.2.5 Pengaruh *Leverage* memoderasi variabel Ukuran Perusahaan pada *Tax avoidance***

Menurut hasil analisis, *leverage* tidak memiliki efek moderasi yang signifikan pada hubungan antara ukuran perusahaan dan *tax avoidance*. Hal tersebut dijelaskan dengan nilai prob = 0.1528 > 0.05. Artinya besarnya utang perusahaan tidak mengubah efek ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*, baik itu memperkuat, memperlemah ataupun tidak berpengaruh sama sekali. Dengan demikian H5 ditolak bahwa *leverage* tidak dapat memoderasi ukuran perusahaan atas *tax avoidance*. Karena *leverage* tidak sepenuhnya memiliki peranan yang

berhubungan dengan keadaan pajak perusahaan yang sebenarnya, sebagai mekanisme kebijakan utang yang menimbulkan beban utang bunga bagi perusahaan, maka *leverage* harus mampu meminimalkan beban pajak pada perusahaan.

Temuan ini selaras dengan temuan sebelumnya, (Ariska et al., 2020) dengan kata lain skala perusahaan yang jauh lebih besar dengan memberdayakan utang untuk pendanaan perusahaan tidak memiliki pengaruh pada penghindaran pajak. Namun, hal ini bertentangan dengan temuan penelitian (Suryani & Mariani, 2019) yang mengutarakan semakin besar ukuran perusahaan maka penggunaan utang sebagai sarana pendanaan perusahaan akan semakin merugikan hal tersebut membuat labanya semakin rendah yang disebabkan oleh beban bunga yang muncul seiring dengan penggunaan utang, dan hal tersebut akan berdampak pada pajak yang ditanggung akan semakin rendah pula.

#### **4.2.6 Pengaruh *Leverage* memoderasi variabel Umur Perusahaan pada *Tax avoidance***

Temuan ini menunjukkan bahwa *leverage* memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan umur perusahaan. Hal ini menyatakan sebenarnya pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance* dipengaruhi oleh tingkat *leverage* perusahaan. Perusahaan yang lebih matang umumnya mempunyai tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi, karena pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengelola keuangan dan perpajakan sehingga lebih terampil dalam meminimalkan beban pajaknya. Dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi cenderung terdapat rasio penghindaran pajak lebih tinggi. Hal ini karena perusahaan dengan

rasio *leverage* yang lebih tinggi memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengelola keuangan mereka dan mengurangi beban pajak mereka.

Temuan penelitian ini didukung oleh (Suryani & Mariani, 2019);(Loderer & Waelchli, 2010) yang menyatakan Ketika sebuah bisnis beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama, lebih banyak pengetahuan yang didapat dan sumber daya manusianya menjadi semakin ahli. Oleh karena kedua faktor tersebut perusahaan cenderung melakukan perencanaan pajak guna mengurangi pembayaran pajak. Di antara semua itu, menggunakan utang sebagai sarana utama dari sumber pendanaan akan menjadi yang paling merugikan karena akan menghasilkan biaya bunga yang setara dengan penurunan laba. Pembayaran pajak perusahaan menurun seiring dengan penurunan laba. Banyaknya pengalaman yang dimiliki suatu perusahaan dan semakin baik bakatnya dalam merancang dan mengelola pajak, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik *tax avoidance* (Maharani & Titisari, 2016) dan (Dewinta & Setiawan, 2016). Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian moderating yang kedua tersebut, *leverage* dapat memoderasi pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance*.

#### **4.2.7 Pengaruh *Leverage* memoderasi variabel Profitabilitas pada *Tax avoidance***

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa *leverage* tidak signifikan memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Nilai prob, atau p-value, sebesar 0,9116, lebih besar dari nilai signifikansi alpa, yaitu 0.05, yang menjelaskan hal tersebut. Dengan demikian, telah ditunjukkan bahwa pengaruh

profitabilitas terhadap *tax avoidance* tidak dipengaruhi oleh *leverage*, yang menghasilkan hipotesis ke-7 ditolak.

Penelitian (Handayani, 2018) menunjukkan bahwa penghindaran pajak merupakan aktivitas yang berisiko, sehingga manajer tidak akan dapat meminimalkan risiko yang terkait dengan investasi mereka. Biaya yang signifikan terkait dengan penghindaran pajak juga dapat terjadi, seperti biaya konsultan pajak, menghabiskan waktu untuk menyelesaikan perselisihan pemeriksaan pajak, kerusakan reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak. Serupa dengan *leverage*, perusahaan dapat menggunakan utang untuk investasi jangka panjang dan bukan hanya untuk menghasilkan laba. Dalam hal ini, utang tidak akan muncul sebagai pengeluaran bunga untuk periode tertentu dalam laporan keuangan dan tidak memenuhi syarat untuk pengurangan pajak yang perlu dibayar perusahaan. Hal ini juga layak untuk memenuhi persyaratan operasional dan investasi perusahaan. Namun, utang disertai dengan bunga, yang merupakan tingkat pengembalian yang ditetapkan. Karena bunga utang memiliki insentif pajak yang lebih tinggi, laba kena pajak akan semakin kecil jika semakin banyak utang.

#### **4.2.8 Pengaruh *Leverage* memoderasi variabel *Sales growth* pada *Tax avoidance***

Dari analisis data mengindikasikan bahwa *leverage* tidak signifikan sebagai pemoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan pertumbuhan penjualan. Nilai p-prob, atau nilai p, sebesar 0,9116, lebih tinggi dari nilai signifikansi alfa, yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan hipotesis ke-8 ditolak, sekalipun dengan rendahnya *sales growth* dan utang perusahaan.

Hasil penelitian konsisten dengan (Mahdiana & Amin, 2020), *tax avoidance* tidak terpengaruh akan *sales growth*, Akan tetapi dalam penelitian (Permata et al., 2018) menegaskan apabila *sales growth* meningkat dalam sebuah perusahaan cenderung membuat perusahaan menjadi lebih besar. Semakin besar perusahaan, semakin banyak aset yang dimilikinya. Jika perusahaan menggunakan *leverage* atau memanfaatkan utang untuk mendanai pertumbuhan atau ekspansi, total aset yang dimiliki bisa menjadi lebih besar daripada yang seharusnya. Namun, jika *leverage* tidak digunakan dengan bijak atau jika beban bunga dari utang yang digunakan terlalu tinggi, hal ini dapat mengakibatkan beban keuangan yang berat bagi perusahaan. Sebagai hasilnya, perusahaan mungkin akan kesulitan dalam melakukan penghematan pajak melalui perencanaan pajak perusahaan karena harus mengalokasikan lebih banyak sumber daya ke pembayaran bunga utang, daripada untuk strategi penghematan pajak. Oleh karena itu, penggunaan *leverage* yang tidak bijaksana dapat menjadi faktor yang mempersulit perusahaan dalam *melakukan tax saving* melalui *tax planing*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Bersumber pada temuan penelitian mengenai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2022, dapat disimpulkan bahwa umur dan ukuran perusahaan mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat *tax avoidance*. Perusahaan dengan skala yang lebih besar dan telah beroperasi dalam tempo yang lebih panjang, cenderung memiliki tingkatan penghindaran pajak yang lebih besar, menunjukkan adanya pengetahuan dan ketrampilan untuk melakukan aktivitas *tax avoidance*. Namun, faktor lain seperti profitabilitas dan *sales growth* tidak memiliki dampak yang nyata terhadap praktik penghindaran pajak. *Leverage*, meskipun tidak secara signifikan memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan ukuran perusahaan, Namun, hal ini masih memiliki kegunaan sebagai moderator dalam hubungan antara umur perusahaan dan penghindaran pajak. *Leverage* juga tidak dapat memoderasi secara signifikan antara profitabilitas atau *sales growth* dengan *tax avoidance*. Meskipun demikian, penggunaan *leverage* yang bijak dapat memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan mengurangi beban pajak, tetapi perlu diwaspadai agar tidak mengakibatkan kesulitan dalam penghematan pajak akibat beban bunga yang terlalu tinggi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pertimbangan di atas, penulis dapat menyoroti beberapa hal berikut ini:

1. Untuk menghindari risiko sanksi pajak, perusahaan diharapkan melakukan uji coba menyeluruh dan hati-hati untuk memastikan apakah perencanaan pajak telah sesuai dengan hukum yang berlaku.
2. Kurangnya transparansi yang ditegakkan oleh pemerintah sebagai sarana untuk menegakkan hukuman untuk mencegah penghindaran pajak dan meningkatkan kekayaan nasional.
3. Untuk riset berikutnya, diharapkan dapat menaikkan jumlah variabel independen seperti manajerial, kepemilikan institusional, audit kualitas, serta karakteristik perusahaan lainnya yang lebih detail dan menambah jumlah perwakilan perusahaan, memperpanjang jangka waktu pengamatan, dan melakukan studi kasus dari sektor lain agar studi ini lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 770–784. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.13685>
- Agun, W. A. N. U., Datrini, L. K., & Amlayasa, A. A. B. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi. *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan Dan Pembangunan*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.22225/wicaksana.6.1.2022.23-31>
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4246>
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 133–142. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.13>
- Arnold, B. J., & McIntyre, M. J. (1995). International Tax Primer. *The Hague ; New York: Kluwer Law International*, 2.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 289–300.
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 395–405. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.156>
- Barli, H. (2018). Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v6i2.1956>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi aplikasi SPSS dan Eviews)*. RajaGrafindo Persada.
- Cobham, A. (2019). Ashes to ashes How British American Tobacco Avoids Taxes in Low and Middle Income Countries. In *Tax Justice Network* (Issue April). <https://taxjustice.net/reports/ashes-to-ashes-how-british-american-tobacco-avoids-taxes-in-low-and-middle-income-countries/>
- Dewi, N. L. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 882–911. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p01>

- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Djaafara, A. F., Safitri, Y., & Djaafara, A. F. (2023). *KESEJAHTERAAN MASYARAKAT INDONESIA Author Corresponding* : 3(4), 158–166.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.).
- Fatarib, H., & Rizmaharani, A. (2019). Pajak Dalam Persepektif Hukum Ekonomi Syariah. *Istinbath : Jurnal Hukum*, 15(2), 337–354. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v15i2.1265>
- Fathoni, M., & Indrianto, E. (2021). Pengaruh Leverage, Sales Growth, dan Manajemen Laba terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 (Studi Pada Bursa Efek Indonesia). In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 70–87).
- Fatimah, N., & Nurdin, F. (2024). *P-issn 1412-775x e-issn 2541-5204*. 22(1), 1–14.
- Febryanti, C. M., & Sulistyowati, E. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 759–769. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6138>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p239-253>
- Handayani, M. F. (2018). Pengaruh probilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 7*(2), 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/135>
- Hansel, E., & Hastuti, R. T. (2022). Pengaruh Csr Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Danukuran Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 4(4), 1859–1870.
- Hartono, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). BPFE.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Grasindo.
- Istiqfarosita, M., & Abdani, F. (2022). EnglishPolitical Connections and Thin Capitalization on Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1238. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i05.p10>

- Ivantio, M. F., & Wibowo, D. (2023). PENERAPAN PERLAKUAN TAX AVOIDANCE OLEH PRAKTIKSI PAJAK YANG DILANDASI DENGAN KEPUTUSAN ETIS Danny Wibowo mensejahterakan seluruh elemen warga negara . Realisasi penerimaan pajak tahun 2022 pajak sesuai prosedur yang telah diatur . Dalam teknis penyelenggara. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7).
- Janatin, A. N., & Pardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 210–224.
- Jasmine, U., Zirman, & Paulus, S. (2017). Pengaruh leverage, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). *Kemenkeu – Dalam Konferensi Pers Realisasi APBN 2022*.  
<https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- Kesara, R., Zahro, N. I., & Susanti, D. A. (2023). Profitabilitas Perusahaan Sektor Consumer Non-cyclical: Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(1), 56.  
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i1.20548>
- Kessler, J. (2004). Tax Avoidance Purpose And Section 741 Of Taxes Act 1988. *British Tax Review*.
- Loderer, C. F., & Waelchli, U. (2010). Firm Age and Performance. *Munich Personal Repec Archive*, 1–52.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Perusahaan , Dan Sales Growth Terhadap Tax. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127–138.
- Majalah pengusaha muslim edisi 18 volume 2*. (2011). 42.
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi 2018*. CV. Andi.
- Margaretha, F., & Handayani, A. E. (2023). PERAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI PEMODERASI DALAM TRANSFER PRICING TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Soetomo Accounting Review*, 1(2), 228–251.
- Murdiansyah, I. (2021). Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 43.  
<https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.10543>
- Musyafa, K. A., & Kholilah, K. (2023). Cash Holding, Financial Leverage,

Profitability, Firm Size, Income Smoothing: Moderating Managerial Ownership. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1085.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i04.p15>

Nasional, B. S. (n.d.). *No Title*. <https://bsn.go.id/>

Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421.  
<https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>

Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.

Nugrahitha, I. M. A., & Suprasto, H. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(36), 2020–2021.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/36896>

Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 183–191.

Payanti, N. M. D., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1066–1083.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i05.p01>

Permata, A. D., Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.171>

Pitaloka, S., & Merkusyawati, N. K. L. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 1202–1230.  
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p14>

Porajow, M. D. F. S. (2022). MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2020 THE EFFECT OF COMPANY PROFITABILITY AND SIZE ON TAX MANAGEMENT IN BANKING SUB-SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE PERIOD 2018-. *Jurnal EMBA*, 10(4), 2040–2049.

Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

- Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(1), 38–46.  
<https://doi.org/10.31326/tabv.v4i1.1601>
- Puspitasari, D., Purwantini, A. H., & Maharani, B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 23–37. <https://doi.org/10.31603/bacr.6999>
- Putra, A. S., & Zahroh, F. (2023). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 257–272.  
<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26421>
- Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 11–19.  
<https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>
- Putri, R. F., & Barli, H. (2023). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(4), 308–321.
- Qardawi, Y. (2006). *Hukum Zakat* (27th ed.). Pustaka Litera Antar Nusa.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi* (1st ed.). FEBI UIN-SU Press.
- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Ramadina, O., & Rochayatun, S. (2024). *Tax Avoidance Audit Commite Firm Size : Profitability as Mediation*. 24(6), 305–316.
- Salsabilla, S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Roa, Leverage Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak Di Bei Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 9(1), 151–174.  
<https://doi.org/10.24252/jiap.v9i1.35353>
- Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 51–61.  
<https://doi.org/10.55916/frima.v0i3.283>

- Setiawan, F., & Suryono, B. (2015). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN , PROFITABILITAS ,. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(3), 1–15.
- Sholikhah, M. 'Ainish, & Nurdin, F. (2022). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study on Trade, Service and Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2016 - 2020. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2), 203–213. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2.1715>
- Sinambela, T., & Nuraini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 25–34. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.209>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soerzawa, D., Yusmaniarti, & Suhendra, C. (2018). Influence of Tax Avoidance on Company Value With Leverage As the Moderating Variable. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(4), 367–377. [www.pemeriksaanpajak.com](http://www.pemeriksaanpajak.com)
- Sovita, I. (2022). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PAJAK WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI (STUDI KASUS KPP PRATAMA PADANG). *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(1), 1–14.
- Sterling, F., & Christina, S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 207–220. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak* (6th ed.). Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis, Buku 1* (11th ed.). Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. PT. Alfabet.
- Sujannah, E. (2021). Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Transfer Pricing, Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 66–74. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.3>
- Suryani, & Mariani, D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Leverage Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(3), 259–283.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Syafina, L. (2019). *Metode Penelitian Akuntansi : Pendekatan Kuantitatif*. FEBI

UIN-SU Press.

- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Tunggal, W. A., & Gabetua, Y. (2020). Penghindaran Pajak: Kajian pada Leverage, Ukuran dan Intensitas Modal Perusahaan Tax Avoidance: an overview on the Leverage, Size and Intensity of Corporate Capital. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 7(2), 27–43.
- Undang-Undang No. 7, Pub. L. No. 7, 12 1 (2021). [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id)
- Wardani, D. K., Dewanti, W. I., & Permatasari, N. I. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 18–25. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.405>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 01–10. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP%0APENGARUH>
- Wijaya, A. M., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Sales Growth , Leverage , Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance ( Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021 ) The Effect of Profitabili. *NIKAMABI : JURNAL EKONOMI & BISNIS*, 1(2), 1–13.
- Wijayani, D. R. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, CORPORATE GOVERNANCEDAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP PENGHINDARAAN PAJAK DI INDONESIA(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftardi BEI tahun 2012-2014). *Jdeb : Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13(20), 181–193.
- Yuliandi, Y., Mulyadi, J. M. V., & Yusuf, M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Tangibilitas, Risiko Bisnis, Pajak, Non Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal Serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 3(02), 251–263. <https://doi.org/10.35838/jrap.2016.003.02.20>
- Yuni Anisa, L., & Nila Firdausi, N. (2017). Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Operating Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 1–10.
- Zallum, A. Q. (2009). *Sistem Keuangan Negara Khilafah*. HTI Press.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Perhitungan Data

No.	Kode	Tahun	Umur Perusahaan (x2)	Ukuran Perusahaan (x1)	Profitabilitas (x3)	Sales growth (x4)	Y
1	AALI	2019	1,34	5,56	1,23	0,01	2,51
2	AALI	2020	1,36	5,56	0,10	0,01	6,61
3	AALI	2021	1,38	5,57	0,02	0,09	11,86
4	AALI	2022	1,40	5,57	0,03	0,01	14,54
5	ADES	2019	2,08	5,24	0,01	0,00	17,56
6	ADES	2020	2,08	5,25	0,00	0,01	27,31
7	ADES	2021	2,08	5,28	0,00	0,15	21,97
8	ADES	2022	2,09	5,30	0,00	0,14	21,85
9	AMRT	2019	1,00	5,55	0,04	0,01	27,90
10	AMRT	2020	1,04	5,56	0,06	0,00	27,68
11	AMRT	2021	1,08	5,56	0,02	0,01	30,64
12	AMRT	2022	1,11	5,57	0,01	0,02	29,27
13	BISI	2019	1,08	5,36	0,01	0,00	17,12
14	BISI	2020	1,11	5,36	0,01	0,04	16,71
15	BISI	2021	1,15	5,36	0,01	0,01	24,53
16	BISI	2022	1,18	5,37	0,00	0,04	28,10
17	CAMP	2019	0,30	5,26	0,02	0,00	19,10
18	CAMP	2020	0,48	5,26	0,06	0,00	19,79
19	CAMP	2021	0,60	5,27	0,01	0,00	23,41
20	CAMP	2022	0,70	5,26	0,01	0,01	22,21
21	CEKA	2019	1,36	5,29	0,00	0,02	16,75
22	CEKA	2020	1,38	5,30	0,01	0,03	20,81
23	CEKA	2021	1,40	5,31	0,01	0,23	23,01
24	CEKA	2022	1,41	5,31	0,01	0,02	20,56
25	CLEO	2019	0,30	5,28	0,01	0,09	17,17
26	CLEO	2020	0,48	5,28	0,01	0,01	22,13
27	CLEO	2021	0,60	5,28	0,01	0,02	21,79
28	CLEO	2022	0,70	5,31	0,01	0,05	21,83
29	CPIN	2019	1,45	5,57	0,10	0,05	22,74
30	CPIN	2020	1,46	5,57	0,93	0,00	26,75
31	CPIN	2021	1,48	5,59	0,19	0,05	20,86
32	CPIN	2022	1,49	5,60	0,54	0,01	33,98
33	DLTA	2019	1,54	5,29	0,01	0,01	19,00
34	DLTA	2020	1,56	5,28	0,01	0,12	15,95
35	DLTA	2021	1,57	5,28	0,01	0,06	20,75
36	DLTA	2022	1,58	5,28	0,02	0,02	21,04
37	DSNG	2019	0,78	5,48	0,00	0,04	7,55

38	DSNG	2020	0,85	5,50	0,01	0,03	10,25
39	DSNG	2021	0,90	5,50	0,00	0,00	18,23
40	DSNG	2022	0,95	5,51	0,00	0,12	15,91
41	EPMT	2019	1,40	5,46	0,43	0,01	13,20
42	EPMT	2020	1,41	5,46	0,09	0,00	20,33
43	EPMT	2021	1,43	5,47	0,03	0,02	20,79
44	EPMT	2022	1,45	5,47	0,02	0,01	18,65
45	GGRM	2019	1,46	5,66	0,02	0,02	16,13
46	GGRM	2020	1,48	5,66	0,02	0,00	22,99
47	GGRM	2021	1,49	5,67	0,01	0,01	18,78
48	GGRM	2022	1,51	5,67	0,02	0,00	17,70
49	GOOD	2019	0,00	5,41	0,01	0,00	16,08
50	GOOD	2020	0,30	5,43	0,01	0,01	12,84
51	GOOD	2021	0,48	5,44	0,03	0,02	20,42
52	GOOD	2022	0,60	5,44	0,10	0,04	19,54
53	HMSP	2019	1,46	5,48	0,01	0,03	8,58
54	HMSP	2020	1,48	5,49	0,07	0,00	6,91
55	HMSP	2021	1,49	5,49	0,02	0,00	14,93
56	HMSP	2022	1,51	5,51	0,02	0,00	10,04
57	ICBP	2019	0,95	5,59	0,01	0,01	6,66
58	ICBP	2020	1,00	5,68	0,06	0,01	8,53
59	ICBP	2021	1,04	5,69	0,70	0,05	23,83
60	ICBP	2022	1,08	5,69	8029,63	0,02	17,42
61	INDF	2019	1,40	5,67	0,01	0,00	9,45
62	INDF	2020	1,41	5,72	0,02	0,00	11,44
63	INDF	2021	1,43	5,73	0,02	0,05	19,77
64	INDF	2022	1,45	5,73	0,04	0,01	15,53
65	JPFA	2019	1,48	5,56	0,03	0,02	12,68
66	JPFA	2020	1,49	5,56	0,03	0,00	13,49
67	JPFA	2021	1,51	5,57	0,03	0,05	17,76
68	JPFA	2022	1,52	5,58	0,04	0,01	17,77
69	LSIP	2019	1,36	5,47	0,02	0,01	12,41
70	LSIP	2020	1,38	5,48	0,05	0,00	27,21
71	LSIP	2021	1,40	5,49	0,02	0,08	23,64
72	LSIP	2022	1,41	5,49	0,05	0,00	26,73
73	MIDI	2019	0,95	5,41	0,00	0,01	16,10
74	MIDI	2020	1,00	5,42	0,00	0,01	18,46
75	MIDI	2021	1,04	5,43	0,00	0,01	26,64
76	MIDI	2022	1,08	5,44	0,01	0,02	38,80
77	MLBI	2019	1,58	5,36	0,16	0,00	13,98
78	MLBI	2020	1,59	5,36	0,02	0,22	14,96
79	MLBI	2021	1,60	5,36	0,01	0,06	17,15
80	MLBI	2022	1,61	5,37	0,01	0,07	15,02

81	MYOR	2019	1,46	5,53	0,06	0,00	17,15
82	MYOR	2020	1,48	5,53	0,09	0,00	21,00
83	MYOR	2021	1,49	5,53	0,06	0,02	20,95
84	MYOR	2022	1,51	5,54	0,03	0,01	21,86
85	SDPC	2019	1,46	5,28	0,01	0,02	8,57
86	SDPC	2020	1,48	5,27	0,01	0,00	2,46
87	SDPC	2021	1,49	5,27	0,03	0,02	4,61
88	SDPC	2022	1,51	5,29	0,01	0,01	9,23
89	SKBM	2019	0,85	5,31	0,04	0,01	1,51
90	SKBM	2020	0,90	5,31	0,07	0,25	2,77
91	SKBM	2021	0,95	5,32	0,02	0,05	9,34
92	SKBM	2022	1,00	5,32	0,01	0,00	14,71
93	SKLT	2019	1,41	5,23	2,44	0,05	23,01
94	SKLT	2020	1,43	5,23	17,25	0,00	17,91
95	SKLT	2021	1,45	5,25	1,59	0,01	34,97
96	SKLT	2022	1,46	5,26	0,33	0,02	27,67
97	SMAR	2019	1,43	5,56	361,70	0,00	19,02
98	SMAR	2020	1,45	5,58	10,67	0,01	14,52
99	SMAR	2021	1,46	5,54	0,44	0,17	22,11
100	SMAR	2022	1,48	5,55	0,06	0,10	27,37
101	SSMS	2019	0,78	5,49	0,03	0,01	1,18
102	SSMS	2020	0,85	5,49	0,03	0,05	7,97
103	SSMS	2021	0,90	5,50	0,01	0,09	29,15
104	SSMS	2022	0,95	5,50	0,02	0,16	28,34
105	STTP	2019	1,36	5,36	0,10	0,06	23,79
106	STTP	2020	1,38	5,37	0,05	0,01	28,47
107	STTP	2021	1,40	5,38	0,00	0,01	26,87
108	STTP	2022	1,41	5,40	0,01	0,03	32,77
109	TBLA	2019	1,28	5,52	96,12	0,00	13,75
110	TBLA	2020	1,30	5,53	0,05	0,07	16,69
111	TBLA	2021	1,32	5,54	0,01	0,22	19,62
112	TBLA	2022	1,34	5,55	0,01	0,00	21,73
113	TGKA	2019	1,46	5,36	0,00	0,00	19,69
114	TGKA	2020	1,48	5,37	0,00	0,00	18,16
115	TGKA	2021	1,49	5,37	0,00	0,00	22,91
116	TGKA	2022	1,51	5,39	0,01	0,01	22,82
117	ULTJ	2019	1,46	5,43	0,07	0,02	16,41
118	ULTJ	2020	1,48	5,46	0,08	0,00	20,78
119	ULTJ	2021	1,49	5,44	0,07	0,01	33,82
120	ULTJ	2022	1,51	5,44	0,09	0,02	15,88
121	UNVR	2019	1,57	5,54	0,00	0,00	15,58
122	UNVR	2020	1,58	5,54	0,00	0,00	20,30
123	UNVR	2021	1,59	5,53	0,01	0,01	18,60

124	UNVR	2022	1,60	5,53	0,01	0,00	18,43
125	WIIM	2019	0,85	5,28	0,04	0,00	7,61
126	WIIM	2020	0,90	5,30	0,06	0,19	25,39
127	WIIM	2021	0,95	5,32	0,03	0,14	31,97
128	WIIM	2022	1,00	5,33	0,07	0,13	20,93

Lampiran 2 : Hasil Perhitungan Data

No.	Kode	Tahun	Z	X1Z	X2Z	X3Z	X4Z
1	AALI	2019	0,54	0,73	3,03	0,67	0,00
2	AALI	2020	0,55	0,75	3,08	0,05	0,00
3	AALI	2021	0,55	0,76	3,07	0,01	0,05
4	AALI	2022	0,49	0,68	2,73	0,01	0,01
5	ADES	2019	0,56	1,15	2,91	0,01	0,00
6	ADES	2020	0,52	1,08	2,73	0,00	0,01
7	ADES	2021	0,51	1,05	2,67	0,00	0,08
8	ADES	2022	0,43	0,91	2,30	0,00	0,06
9	AMRT	2019	0,84	0,84	4,69	0,04	0,01
10	AMRT	2020	0,83	0,87	4,62	0,05	0,00
11	AMRT	2021	0,81	0,87	4,50	0,02	0,01
12	AMRT	2022	0,79	0,88	4,41	0,01	0,02
13	BISI	2019	0,46	0,50	2,47	0,00	0,00
14	BISI	2020	0,40	0,44	2,12	0,00	0,02
15	BISI	2021	0,36	0,41	1,93	0,00	0,00
16	BISI	2022	0,32	0,38	1,75	0,00	0,01
17	CAMP	2019	0,34	0,10	1,79	0,01	0,00
18	CAMP	2020	0,34	0,16	1,79	0,02	0,00
19	CAMP	2021	0,32	0,19	1,70	0,00	0,00
20	CAMP	2022	0,35	0,25	1,85	0,00	0,00
21	CEKA	2019	0,43	0,59	2,29	0,00	0,01
22	CEKA	2020	0,44	0,61	2,34	0,00	0,01
23	CEKA	2021	0,43	0,60	2,27	0,00	0,10
24	CEKA	2022	0,31	0,44	1,66	0,00	0,01
25	CLEO	2019	0,62	0,19	3,27	0,01	0,06
26	CLEO	2020	0,56	0,27	2,98	0,01	0,01
27	CLEO	2021	0,51	0,31	2,68	0,00	0,01
28	CLEO	2022	0,55	0,38	2,91	0,00	0,03
29	CPIN	2019	0,53	0,77	2,96	0,05	0,02
30	CPIN	2020	0,50	0,73	2,79	0,46	0,00
31	CPIN	2021	0,54	0,80	3,01	0,10	0,03
32	CPIN	2022	0,58	0,87	3,26	0,31	0,01

33	DLTA	2019	0,39	0,60	2,04	0,00	0,00
34	DLTA	2020	0,41	0,64	2,16	0,00	0,05
35	DLTA	2021	0,48	0,75	2,52	0,00	0,03
36	DLTA	2022	0,48	0,76	2,56	0,01	0,01
37	DSNG	2019	0,82	0,64	4,52	0,00	0,03
38	DSNG	2020	0,75	0,63	4,12	0,01	0,02
39	DSNG	2021	0,70	0,63	3,84	0,00	0,00
40	DSNG	2022	0,68	0,65	3,77	0,00	0,08
41	EPMT	2019	0,54	0,76	2,97	0,23	0,00
42	EPMT	2020	0,54	0,76	2,93	0,05	0,00
43	EPMT	2021	0,54	0,78	2,98	0,02	0,01
44	EPMT	2022	0,56	0,81	3,07	0,01	0,00
45	GGRM	2019	0,59	0,87	3,36	0,01	0,01
46	GGRM	2020	0,50	0,74	2,84	0,01	0,00
47	GGRM	2021	0,58	0,87	3,31	0,01	0,00
48	GGRM	2022	0,59	0,89	3,34	0,01	0,00
49	GOOD	2019	0,67	0,00	3,64	0,00	0,00
50	GOOD	2020	0,75	0,23	4,06	0,01	0,01
51	GOOD	2021	0,74	0,35	4,03	0,02	0,01
52	GOOD	2022	0,74	0,44	4,01	0,07	0,03
53	HMSP	2019	0,93	1,35	5,08	0,01	0,03
54	HMSP	2020	0,93	1,38	5,13	0,07	0,00
55	HMSP	2021	0,91	1,35	4,97	0,02	0,00
56	HMSP	2022	0,88	1,33	4,87	0,02	0,00
57	ICBP	2019	0,56	0,53	3,12	0,00	0,01
58	ICBP	2020	0,72	0,72	4,07	0,04	0,01
59	ICBP	2021	0,73	0,76	4,16	0,51	0,03
60	ICBP	2022	0,71	0,76	4,03	5686,65	0,01
61	INDF	2019	0,66	0,92	3,75	0,00	0,00
62	INDF	2020	0,72	1,02	4,10	0,01	0,00
63	INDF	2021	0,72	1,03	4,11	0,02	0,03
64	INDF	2022	0,69	1,00	3,97	0,03	0,01
65	JPFA	2019	0,74	1,10	4,14	0,02	0,02
66	JPFA	2020	0,75	1,12	4,16	0,03	0,00
67	JPFA	2021	0,74	1,11	4,10	0,02	0,03
68	JPFA	2022	0,76	1,16	4,26	0,03	0,01
69	LSIP	2019	0,41	0,56	2,25	0,01	0,00
70	LSIP	2020	0,39	0,53	2,12	0,02	0,00
71	LSIP	2021	0,37	0,52	2,05	0,01	0,03
72	LSIP	2022	0,35	0,49	1,90	0,02	0,00
73	MIDI	2019	0,87	0,83	4,70	0,00	0,01
74	MIDI	2020	0,87	0,87	4,74	0,00	0,01
75	MIDI	2021	0,86	0,89	4,66	0,00	0,00

76	MIDI	2022	0,84	0,91	4,59	0,00	0,02
77	MLBI	2019	0,77	1,22	4,13	0,13	0,00
78	MLBI	2020	0,78	1,23	4,16	0,02	0,17
79	MLBI	2021	0,79	1,27	4,23	0,01	0,05
80	MLBI	2022	0,83	1,33	4,44	0,01	0,06
81	MYOR	2019	0,69	1,01	3,83	0,04	0,00
82	MYOR	2020	0,66	0,97	3,63	0,06	0,00
83	MYOR	2021	0,66	0,98	3,63	0,04	0,01
84	MYOR	2022	0,65	0,98	3,61	0,02	0,01
85	SDPC	2019	0,90	1,32	4,74	0,01	0,02
86	SDPC	2020	0,90	1,32	4,72	0,01	0,00
87	SDPC	2021	0,90	1,34	4,73	0,02	0,02
88	SDPC	2022	0,90	1,36	4,78	0,01	0,00
89	SKBM	2019	0,66	0,55	3,49	0,03	0,00
90	SKBM	2020	0,68	0,61	3,59	0,05	0,17
91	SKBM	2021	0,70	0,67	3,75	0,02	0,03
92	SKBM	2022	0,69	0,69	3,67	0,01	0,00
93	SKLT	2019	0,72	1,02	3,77	1,76	0,04
94	SKLT	2020	0,69	0,99	3,60	11,88	0,00
95	SKLT	2021	0,62	0,90	3,28	0,99	0,00
96	SKLT	2022	0,65	0,96	3,44	0,21	0,01
97	SMAR	2019	0,78	1,11	4,33	281,70	0,00
98	SMAR	2020	0,80	1,16	4,48	8,55	0,01
99	SMAR	2021	1,08	1,57	5,96	0,47	0,18
100	SMAR	2022	0,99	1,47	5,51	0,06	0,10
101	SSMS	2019	0,81	0,63	4,45	0,03	0,01
102	SSMS	2020	0,79	0,66	4,32	0,03	0,04
103	SSMS	2021	0,75	0,68	4,11	0,01	0,07
104	SSMS	2022	0,73	0,70	4,04	0,01	0,11
105	STTP	2019	0,50	0,69	2,70	0,05	0,03
106	STTP	2020	0,47	0,65	2,55	0,02	0,00
107	STTP	2021	0,40	0,56	2,14	0,00	0,00
108	STTP	2022	0,38	0,54	2,05	0,00	0,01
109	TBLA	2019	0,83	1,06	4,59	79,91	0,00
110	TBLA	2020	0,83	1,09	4,62	0,04	0,06
111	TBLA	2021	0,83	1,10	4,61	0,01	0,18
112	TBLA	2022	0,84	1,13	4,68	0,00	0,00
113	TGKA	2019	0,73	1,07	3,92	0,00	0,00
114	TGKA	2020	0,72	1,07	3,89	0,00	0,00
115	TGKA	2021	0,69	1,04	3,73	0,00	0,00
116	TGKA	2022	0,71	1,08	3,85	0,00	0,01
117	ULTJ	2019	0,38	0,56	2,06	0,03	0,01
118	ULTJ	2020	0,67	1,00	3,68	0,05	0,00

119	ULTJ	2021	0,55	0,83	3,01	0,04	0,01
120	ULTJ	2022	0,46	0,69	2,50	0,04	0,01
121	UNVR	2019	0,86	1,35	4,78	0,00	0,00
122	UNVR	2020	0,87	1,38	4,83	0,00	0,00
123	UNVR	2021	0,88	1,40	4,86	0,00	0,01
124	UNVR	2022	0,88	1,42	4,89	0,01	0,00
125	WIIM	2019	0,45	0,38	2,39	0,02	0,00
126	WIIM	2020	0,52	0,47	2,73	0,03	0,10
127	WIIM	2021	0,55	0,53	2,93	0,01	0,08
128	WIIM	2022	0,55	0,55	2,96	0,04	0,07

Lampiran 3: *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/25/24 Time: 22:40

Sample: 2019 2022

Included observations: 4

Cross-sections included: 32

Total pool (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	1.582258	1.804041	0.877064	0.3822
X2?	-3.498849	5.226517	-0.669442	0.5045
X3?	-1.04E-06	0.000945	-0.001098	0.9991
X4?	8.602795	12.65661	0.679707	0.4980
C	35.43524	28.32435	1.251052	0.2133
Root MSE	7.292945	R-squared		0.014031
Mean dependent var	18.68287	Adjusted R-squared		-0.018033
S.D. dependent var	7.373514	S.E. of regression		7.439699
Akaike info criterion	6.889817	Sum squared resid		6807.942
Schwarz criterion	7.001224	Log likelihood		-435.9483
Hannan-Quinn criter.	6.935082	F-statistic		0.437603
Durbin-Watson stat	0.780627	Prob(F-statistic)		0.781227

Lampiran 4: *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 03/25/24 Time: 22:49  
 Sample: 2019 2022  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 32  
 Total pool (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	21.67660	7.720509	2.807665	0.0061
X2?	112.3021	37.89372	2.963606	0.0039
X3?	-0.000158	0.000713	-0.221805	0.8250
X4?	14.46373	10.01715	1.443897	0.1522
C	-620.6982	202.2598	-3.068817	0.0028
Fixed Effects (Cross)				
1_--C	-25.63236			
2_--C	4.918139			
3_--C	1.973432			
4_--C	15.25021			
5_--C	39.21819			
6_--C	14.57594			
7_--C	35.70718			
8_--C	-12.19141			
9_--C	12.05611			
10_--C	-3.493575			
11_--C	-5.911575			
12_--C	-28.54144			
13_--C	20.41225			
14_--C	-18.23910			
15_--C	-23.37538			
16_--C	-37.95525			
17_--C	-21.65399			
18_--C	-2.913245			
19_--C	14.31444			
20_--C	-1.880598			
21_--C	-12.95085			
22_--C	1.906652			
23_--C	9.488996			
24_--C	26.34370			
25_--C	-15.54851			
26_--C	0.207343			
27_--C	14.18451			
28_--C	-12.47123			
29_--C	5.937792			
30_--C	-1.413974			
31_--C	-16.77081			
32_--C	24.44842			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

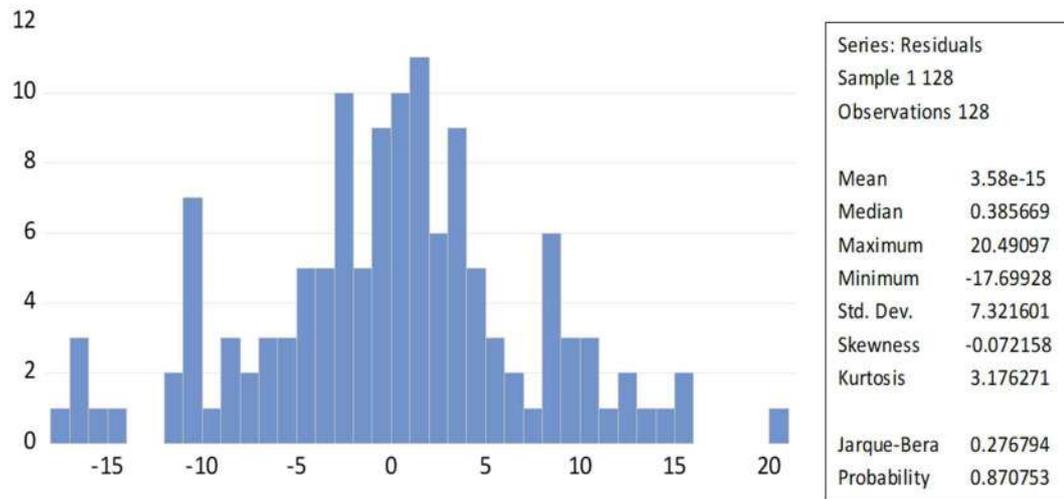
Root MSE	4.114341	R-squared	0.686196
Mean dependent var	18.68287	Adjusted R-squared	0.566815
S.D. dependent var	7.373514	S.E. of regression	4.853012
Akaike info criterion	6.229334	Sum squared resid	2166.759
Schwarz criterion	7.031468	Log likelihood	-362.6774
Hannan-Quinn criter.	6.555245	F-statistic	5.747916
Durbin-Watson stat	2.388697	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 5: *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y?  
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 03/25/24 Time: 22:51  
 Sample: 2019 2022  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 32  
 Total pool (balanced) observations: 128  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	5.001443	2.675436	1.869394	0.0639
X2?	2.383949	7.926708	0.300749	0.7641
X3?	0.000362	0.000683	0.529406	0.5975
X4?	19.33880	9.537310	2.027699	0.0448
C	-1.315906	42.83188	-0.030723	0.9755
Random Effects				
(Cross)				
1_--C	-8.677833			
2_--C	-0.822434			
3_--C	9.476017			
4_--C	3.363265			
5_--C	5.946228			
6_--C	0.495480			
7_--C	4.971768			
8_--C	5.186086			
9_--C	-0.731818			
10_--C	-3.415796			
11_--C	-0.625616			
12_--C	-0.718807			
13_--C	2.934215			
14_--C	-7.666696			
15_--C	-3.587808			
16_--C	-4.725933			
17_--C	-3.643108			
18_--C	2.805539			
19_--C	6.706484			
20_--C	-4.843680			
21_--C	0.650502			
22_--C	-10.52613			
23_--C	-8.618571			
24_--C	5.923016			
25_--C	0.113667			
26_--C	-0.804447			
27_--C	7.480527			
28_--C	-1.606740			
29_--C	1.580390			
30_--C	1.957669			
31_--C	-1.342621			
32_--C	2.767191			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			5.354493	0.5490
Idiosyncratic random			4.853012	0.4510
Weighted Statistics				
Root MSE	5.200179	R-squared		0.054511
Mean dependent var	7.711652	Adjusted R-squared		0.023763
S.D. dependent var	5.368996	S.E. of regression		5.304821
Sum squared resid	3461.358	F-statistic		1.772843
Durbin-Watson stat	1.564579	Prob(F-statistic)		0.138552
Unweighted Statistics				

## Lampiran 6: Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 7: Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
 Pool: DPANEL  
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.356884	(31,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	146.541760	31	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
 Dependent Variable: Y?  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 03/25/24 Time: 22:52  
 Sample: 2019 2022  
 Included observations: 4  
 Cross-sections included: 32  
 Total pool (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	1.582258	1.804041	0.877064	0.3822
X2?	-3.498849	5.226517	-0.669442	0.5045
X3?	-1.04E-06	0.000945	-0.001098	0.9991
X4?	8.602795	12.65661	0.679707	0.4980
C	35.43524	28.32435	1.251052	0.2133

Root MSE	7.292945	R-squared	0.014031
Mean dependent var	18.68287	Adjusted R-squared	-0.018033
S.D. dependent var	7.373514	S.E. of regression	7.439699
Akaike info criterion	6.889817	Sum squared resid	6807.942
Schwarz criterion	7.001224	Log likelihood	-435.9483
Hannan-Quinn criter.	6.935082	F-statistic	0.437603
Durbin-Watson stat	0.780627	Prob(F-statistic)	0.781227

Lampiran 8: Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: DPANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.968349	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	21.676605	5.001443	52.448295	0.0213
X2?	112.302059	2.383949	1373.100967	0.0030
X3?	-0.000158	0.000362	0.000000	0.0104
X4?	14.463728	19.338798	9.382911	0.1115

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/25/24 Time: 22:53

Sample: 2019 2022

Included observations: 4

Cross-sections included: 32

Total pool (balanced) observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-620.6982	202.2598	-3.068817	0.0028
X1?	21.67660	7.720509	2.807665	0.0061
X2?	112.3021	37.89372	2.963606	0.0039
X3?	-0.000158	0.000713	-0.221805	0.8250
X4?	14.46373	10.01715	1.443897	0.1522

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	4.114341	R-squared	0.686196
Mean dependent var	18.68287	Adjusted R-squared	0.566815
S.D. dependent var	7.373514	S.E. of regression	4.853012
Akaike info criterion	6.229334	Sum squared resid	2166.759
Schwarz criterion	7.031468	Log likelihood	-362.6774
Hannan-Quinn criter.	6.555245	F-statistic	5.747916
Durbin-Watson stat	2.388697	Prob(F-statistic)	0.000000

## Lampiran 9: Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/25/24 Time: 22:58  
 Sample: 1 128  
 Included observations: 128

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	3.254562	13.06542	1.018743
X2	27.31648	1873.900	1.074619
X3	8.94E-07	1.043540	1.034366
X4	160.1899	1.467698	1.027153
C	802.2690	1855.322	NA

## Lampiran 10: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.486895	Prob. F(4,123)	0.7453
Obs*R-squared	1.995158	Prob. Chi-Square(4)	0.7366
Scaled explained SS	2.004706	Prob. Chi-Square(4)	0.7349

Test Equation:  
 Dependent Variable: RESID^2  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/24 Time: 22:59  
 Sample: 1 128  
 Included observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	200.4818	302.3487	0.663081	0.5085
X1	-20.64413	19.25725	-1.072018	0.2858
X2	-22.17728	55.79053	-0.397510	0.6917
X3	-0.006787	0.010092	-0.672500	0.5025
X4	0.789454	135.1032	0.005843	0.9953
R-squared	0.015587	Mean dependent var	53.18704	
Adjusted R-squared	-0.016426	S.D. dependent var	78.77084	
S.E. of regression	79.41516	Akaike info criterion	11.62553	
Sum squared resid	775732.4	Schwarz criterion	11.73694	
Log likelihood	-739.0342	Hannan-Quinn criter.	11.67080	
F-statistic	0.486895	Durbin-Watson stat	1.359824	
Prob(F-statistic)	0.745332			

## Lampiran 11: Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/24 Time: 22:56  
 Sample: 1 128  
 Included observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	1.582258	1.804041	0.877064	0.3822
X2	-3.498849	5.226517	-0.669442	0.5045
X3	-1.04E-06	0.000945	-0.001098	0.9991
X4	8.602795	12.65661	0.679707	0.4980
C	35.43524	28.32435	1.251052	0.2133
R-squared	0.014031	Mean dependent var		18.68287
Adjusted R-squared	-0.018033	S.D. dependent var		7.373514
S.E. of regression	7.439699	Akaike info criterion		6.889817
Sum squared resid	6807.942	Schwarz criterion		7.001224
Log likelihood	-435.9483	Hannan-Quinn criter.		6.935082
F-statistic	0.437603	Durbin-Watson stat		1.072903
Prob(F-statistic)	0.781227			

## Lampiran 12: Hasil Uji Moderasi (MRA)

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/25/24 Time: 23:03  
 Sample: 1 128  
 Included observations: 128

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	12.55008	7.340976	1.709593	0.0900
X2	-59.91675	24.25218	-2.470572	0.0149
X3	0.020332	0.184207	0.110377	0.9123
X4	-36.84149	48.35314	-0.761926	0.4476
Z	-492.3569	194.8336	-2.527064	0.0128
X1Z	-16.58383	11.52453	-1.439002	0.1528
X2Z	92.46275	36.58165	2.527572	0.0128
X3Z	-0.028931	0.260082	-0.111238	0.9116
X4Z	61.33263	69.96679	0.876596	0.3825
C	334.7377	128.3906	2.607182	0.0103
R-squared	0.130154	Mean dependent var		18.68287
Adjusted R-squared	0.063810	S.D. dependent var		7.373514
S.E. of regression	7.134386	Akaike info criterion		6.842634
Sum squared resid	6006.136	Schwarz criterion		7.065449
Log likelihood	-427.9286	Hannan-Quinn criter.		6.933165
F-statistic	1.961795	Durbin-Watson stat		1.259836
Prob(F-statistic)	0.049784			

Lampiran 13 : Biodata Penulis

**BIODATA PENULIS**

Nama Lengkap : Mochamad Angga Hartanto  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 10 September 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Garuda VI, RT/RW 005/004, Bunut Wetan, Pakis,  
Malang  
Nomor Telp. : 085784248577  
Email : mochanggartanto1@gmail.com

**Pendidikan Formal**

2008-2014 : SDN Bunut Wetan  
2014-2017 : SMPN 1 Pakis  
2017-2020 : SMKN 1 Malang  
2020-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

**Pendidikan Non Formal**

2020-2021 : Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Malang  
2020-2021 : Kelas PKPBA  
2021-2022 : Kelas PKPBI

**Riwayat Organisasi**

1. HMPS Akuntansi UIN Malang
2. Tax Center UIN Malang

## Lampiran 14: Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

05/06/24, 14.37

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd  
NIP : 198409302023211006  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

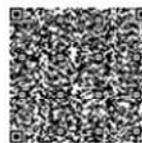
Nama : Mochamad Angga Hartanto  
NIM : 200502110069  
Konsentrasi : Perpajakan  
Judul Skripsi : **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non – Cyclical Yang Terdaftar Dalam BEI)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	23%	14%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 Juni 2024  
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

## Lampiran 15: Bukti Jurnal Bimbingan Skripsi

10/06/24, 11.25

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

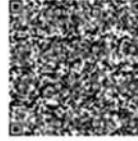
NIM : 200502110069  
Nama : Mochamad Angga Hartanto  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Dosen Pembimbing : Fajar Nurdin, M.Ak  
Judul Skripsi : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Dalam BEI)

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 Oktober 2023	Konsultasi outline yang telah dibuat, hasilnya ganti judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	16 Oktober 2023	Konsultasi bab 1, kurang jelasnya fenomena yang diangkat	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	23 Oktober 2023	Konsultasi bab 1 sampai bab 3, revisi terkait rumusan, hipotesis dan ada penambahan literatur review	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	30 Oktober 2023	Bimbingan mengenai draft proposal, revisi terkait sektor yang diambil	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	6 November 2023	Bimbingan mengenai draft proposal, revisi terkait konten penulisan dan penambahan literature review	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	20 November 2023	Mencari artikel terdahulu untuk menambah sitasi dalam penulisan, merapikan draft proposal dan pembuatan power point presentasi proposal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	18 Desember 2023	Bimbingan revisi pasca seminar proposal penambahan variabel moderasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	16 Januari 2024	Konsultasi hasil olah data statistik	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	19 Maret 2024	Konsultasi bab 4 dan bab 5	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 19 Maret 2024

Dosen Pembimbing



**Fajar Nurdin, M.Ak**